

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK DI SMA N 5  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NOVA URIA  
NIM. 160213010**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Bimbingan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M / 1443 H**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK  
DI SMA N 5 BANDA ACEH**


**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

**NOVA URIA  
NIM. 160213010**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Bimbingan Konseling

Disetujui oleh : 

**AR-RANIRY**

Pembimbing I



**Dr. Mashuri, S.Ag., M.A.**  
NIP. 197103151999031009

pembimbing II



**Evi Zuhara, M. Pd.**  
NIP. 198903122020122016

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK  
DI SMA N 5 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

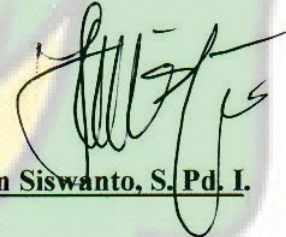
Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 Juli 2022 M  
27 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

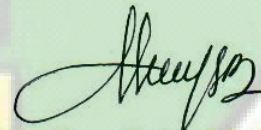
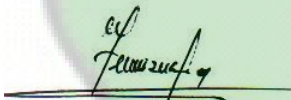


**Dr. Mashuri, S.Ag., M.A.**  
NIP. 197103151999031009

**Irman Siswanto, S. Pd. I.**

Penguji I

Penguji II



**Evi Zuhara, M. Pd.**  
NIP. 198903122020122016

**Muslima, S. Ag., M. Ed.**  
NIP. 197202122012112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Uria  
NIM : 160213010  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan di SMA N 5 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 juli 2022

ing menyatakan,



Nova Uria

NIM. 160213010

AR-RANIRY



## ABSTRAK

Nama : Nova Uria  
NIM : 160213010  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Bimbingan Dan  
Konseling  
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk  
Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA N 5  
Banda Aceh.  
Tanggal Sidang : 27 juli 2022  
Tebal Skripsi : 77 halaman  
Pembimbing I : Dr. Mashuri, S.Ag., M.A  
Pembimbing II : Evi Zuhara, M. Pd

Kedisiplinan merupakan suatu bentuk kepatuhan individu terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Berperilaku disiplin sangat penting untuk diterapkan karena, sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan syarat agar terlaksanya proses belajar mengajar dengan optimal. Namun, permasalahan dalam kedisiplinan sering menjadi topik perbincangan hangat sehingga diperlukan latihan dalam menanamkan kedisiplinan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA N 5 Banda Aceh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Populasi penelitian adalah kelas X dengan kedisiplinan tinggi, sedang, dan rendah. Sampel penelitian berjumlah 8 peserta didik dipilih melalui *purposive sampling*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala kedisiplinan. Setelah memperoleh data di analisis menggunakan pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS versi 20, diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $8.010 > 1.860$  pada taraf signifikansi 0,05. Artinya terjadi peningkatan pada kedisiplinan peserta didik SMA N 5 Banda Aceh.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, kedisiplinan, peserta didik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA N 5 Banda Aceh”**.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak akademis dan pihak non akademis. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada:

1. Dr. Mashuri, S.Ag., M.A selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.
2. Evi Zuhara, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.

3. Irman Siswanto S.Pd.I yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat dalam menyusun skripsi dan membantu mengayomi peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Persembahkan teruntuk yang sangat istimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Amran dan Ibunda Arfa Isa yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang serta memberikan motivasi dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan untuk menyelesaikan studi.
5. Adik-adik saya tercinta Desti Fitria dan M. Dayyan azizan, yang selalu menyemangati dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
6. Kepada sahabat terkasih, Yecci Oktavia Angla dan Putri Sri Lestari, terimakasih untuk motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 24 juli 2022  
Penulis,

Nova Uria

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Hipotesis Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Bimbingan Kelompok .....	12
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	12
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	15
3. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	16
4. Azas-azas Bimbingan Kelompok .....	17
5. Unsur-Unsur Bimbingan Kelompok .....	21
6. Materi Layanan Dalam Bimbingan Kelompok .....	22
7. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	23
B. Kedisiplinan.....	25
1. Pengertian Kedisiplinan .....	25
2. Tujuan Kedisiplinan .....	27
3. Macam-Macam Kedisiplinan. ....	28
4. Ciri-ciri Kedisiplinan.....	30
5. Fungsi Kedisiplinan .....	30
6. Unsur-Unsur Kedisiplinan .....	32
7. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	33
8. Aspek-Aspek Kedisiplinan.....	34
9. Indikator Kedisiplinan.....	36
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	38



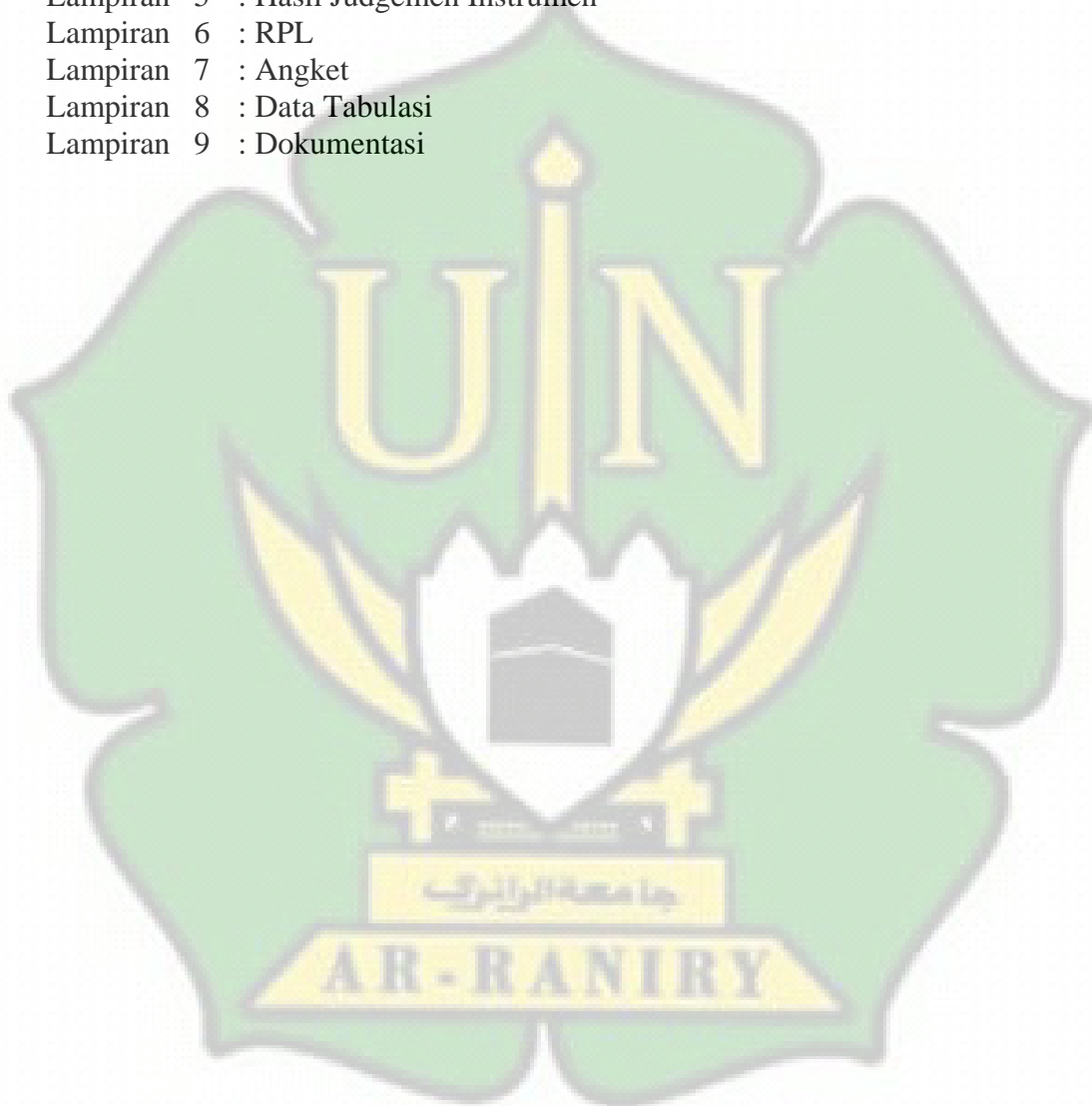
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
1. Angket.....	39
2. Skala.....	40
3. Validitas .....	40
4. Reliabilitas .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	41
1. Uji-Normalitas .....	41
2. Uji-T.....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA N 5 Banda Aceh.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
1 Penyajian Data. ....	53
2 Pengolahan Data .....	61
3 Interpretasi Data.....	63
C. Pembahasan Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik.....	65
D. Pembahasan Penelitian.....	67
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain One Group Pretes-Posttest Design.....	32
Tabel 3.2	Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri Banda Aceh .....	40
Tabel 3.3	Kisi-kisi Intrumen Kedisiplinan (Sebelum Uji Coba).....	43
Tabel 3.4	Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	43
Tabel 3.5	Hasil Penimbangan Angket Kedisiplinan .....	44
Tabel 3.6	Rumus Validitas Instrumen .....	44
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Butir Item.....	45
Tabel 3.8	Skor r hitung dan r tabel Hasil uji Validitas Butir Item .....	45
Tabel 3.9	Rumus Reliabilitas Instrumen .....	47
Tabel 3.10	Interval Kooefesien Derajat Reliabilitas.....	48
Tabel 3.11	Output Uji Reliabilitas Reliability Statistic.....	48
Tabel 4.1	Profil SMP Negeri 5 Banda Aceh.....	51
Tabel 4.2	Rekapitulasi Data SMA Negeri 5 Banda Aceh.....	51
Tabel 4.3	Sarana/Prasarana SMA Negeri 5 Banda Aceh .....	52
Tabel 4.4	Profil Guru BK.....	52
Tabel 4.5	Tingkat Kedisiplinan.....	53
Tabel 4.6	Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel SMA Negeri 5 Banda Aceh .....	54
Tabel 4.7	Data Pretest dan Posttes Kedisiplinan Peserta Didik.....	57
Tabel 4.8	Kategori Pengelompokkan Siswa Prestest dan Posttes .....	59
Tabel 4.9	Kedisiplinan siswa kelas VII SMA Negeri 5 Banda Aceh Berdasarkan Aspek.....	61
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Rata-rata Prestest dan Posttes.....	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.12	Uji t Berpasangan Pretest dan Posttest.....	63
Tabel 4.13	Korelasi Sampel Berpasangan.....	64
Tabel 4.14	Hasil Paired Sample Test .....	65
Tabel 4.15	Kriteria Persentase 66 .....	66
Tabel 4.16	Tingkatan Persentase Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Banda Aceh .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin penelitian
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Telah melakukan di SMA 5 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Hasil Judgemen Instrumen
- Lampiran 6 : RPL
- Lampiran 7 : Angket
- Lampiran 8 : Data Tabulasi
- Lampiran 9 : Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik dalam mengembangkan segala potensi dasarnya sesuai dengan karakteristik pengembangan yang akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bermanfaat.<sup>1</sup> Untuk memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman, pengalaman yang baik, maka peserta didik harus memiliki kedisiplinan diri yang baik. Pendidikan sangat berkaitan dengan adanya disiplin. Peserta didik dituntut untuk memiliki perilaku disiplin pada proses pembelajaran, perilaku disiplin ditunjukkan dengan datang sekolah tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah, memakai atribut lengkap dan rapih. Namun, setiap peserta didik memiliki disiplin yang berbeda-beda dan masih menjadi suatu masalah di sekolah.

Permasalahan disiplin yang sering terjadi adalah terlambat datang ke sekolah. Terlambat datang sekolah merupakan perilaku yang mendarah daging pada kalangan peserta didik, sehingga hukuman yang dapat diberikan oleh guru untuk penanganan kasus perilaku terlambat datang sekolah tidak memiliki efek jera. Hukuman yang sering diberikan guru adalah memungut sampah, menyiram dan membersihkan tanaman di perkarangan sekolah. Perilaku disiplin memiliki perspektif makna peraturan disengaja tentang kedisiplinan dengan aturan-aturan

---

<sup>1</sup>Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jawa Timur, Design Cover, 2017), h.14

yang disahkan secara resmi agar terlaksananya tata tertib sekolah yang baik dan benar.

Disiplin merupakan alat yang digunakan untuk dunia pendidikan, karena disiplin adalah peraturan yang perlu ditaati dan dilaksanakan. Maka sikap disiplin adanya kontrol diri yang kuat.<sup>2</sup> Disiplin akan timbul apabila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab.<sup>3</sup> Pada dasarnya disiplin mengandung unsur-unsur kesediaan, kesukarelaan suatu latihan watak untuk selalu menaati tata tertib serta menghormati peraturan sekolah.<sup>4</sup> Tentu peraturan sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik senantiasa tertib dalam belajar. Tata tertib sekolah merupakan aturan-aturan yang dibuat dan disahkan pihak sekolah untuk ditaati peserta didik serta seluruh stakeholder sekolah. Untuk memperoleh ketertibannya maka sangat penting menerapkan kedisiplinan dengan baik.

Tujuan disiplin adalah untuk membimbing, mendidik, dan melatih anak agar mampu menentukan pilihannya sendiri secara bijaksana. Membentuk anak untuk bertanggung jawab, terhadap diri sendiri dan orang lain. Adanya keterpaksaan dalam disiplin dapat membuat peserta didik merasa terkekang tidak memiliki kebebasan untuk menentukan tingkah laku yang akan ditampilkan.<sup>5</sup> Seseorang dikatakan tergolong disiplin positif apabila mampu menaati tata tertib

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.119.

<sup>3</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), h.321.

<sup>4</sup> Agustin Sukses, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta, CV BUDI SETIA, 2020), h.7.

<sup>5</sup> Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, (Jakarta, Erlangga, 2004), h.28.



sekolah, mematuhi perintah guru dan tidak melanggar aturan-aturan sekolah. Perilaku disiplin dapat membantu semua peserta didik bersedia untuk patuh mengikuti peraturan dan meninggalkan larangan tertentu. Keadaan disiplin sangat penting ditaati peserta didik karena sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar maksimal. Sejalan dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah Rasul), agar senantiasa taat dalam mengikuti aturan terutama dalam hal disiplin, Firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al-Qur'an Surah An-nisa' ayat 59 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (An. Nisa' : 59)

Merujuk pada ayat Al-Qur'an, manusia di harapkan saling mengingatkan ketaatan dalam hukum ajaran Islam. Artinya setiap manusia harus mengikuti ajaran yang ada pada ajaran Islam, demikian pada ketaatan dalam menertipkan disiplin melaksanakan ibadah sesuai waktu tertentu. Islam memberi perhatian pada proses menegakkan disiplin yang baik dan sesuai ajaran agama Islam.

Oteng Sutisna sebagaimana dikutip oleh Makmur disiplin positif adalah proses hasil pengembangan karakter, pengendalian diri dengan keadaan teratur dan efisiensi. Seorang peserta didik belajar disiplin karena menginginkan suatu

prestasi serta kesuksesan tidak berarti karena rasa takut apabila prestasi rendah dimarahi orangtua namun adanya kesadaran diri tinggi sehingga menghasilkan pribadi yang taat akan peraturan-peraturan sekolah. Masing-masing sekolah memiliki tata tertib yang berbeda-beda, adapun perbuatan mencerminkan kedisiplinan positif, (1) masuk sekolah tepat waktu. (2) berpakaian rapih sesuai aturan sekolah. (3) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (4) tidak membolos dan mengganggu teman dikelas.<sup>6</sup>

Hurlock seperti dikutip oleh Ahmad Susanto disiplin negatif berhubungan dengan kontrol diri seseorang berdasarkan otoriter luar yang biasa dilakukan karena takut hukuman.<sup>7</sup> Peserta didik yang terlambat akan terkena hukuman yang tidak membuat jera seperti menyiram tanaman dan memungut sampah, sehingga tata tertib sekolah tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Dengan disiplin peserta didik bersedia patuh mengikuti peraturan dan meninggalkan larangan tertentu. Keadaan disiplin sangat penting di taati peserta didik karena sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar maksimal. Tentu peserta didik yang mampu mengikuti tata tertib sekolah masuk dalam kategori disiplin positif, terlambat masuk sekolah, membolos, berkelahi, atribut kurang lengkap, berkelian saat jam pelajaran berlangsung, serta tindakan-tindakan yang membahayakan diri peserta didik. Sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pribadi yang tidak disiplin.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMAN 5 Banda Aceh terdapat peserta didik yang kurang disiplin seperti, tidak tepat waktu mencakup

---

<sup>6</sup>Makmur Solahudin, *The Essential of Human Resources Management*, (Banten, Bintang Sembilan Visitama, 2021), h.156.

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h.120.

datang sekolah dan pulang sekolah, meninggalkan kelas atau membolos saat jam pelajaran. Disiplin perbuatan meliputi, tidak patuh dan menentang peraturan, membuat keributan didalam kelas. Sejalan dengan pendapat Bimo Walgito menjelaskan pelanggaran kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah sering terjadi pada masa remaja. Disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri sendiri dan faktor eksternal dari pengaruh lingkungan luar. Tentu berdampak buruk pada prestasi dan diri peserta didik apabila dibiarkan, perilaku demikian masuk dalam kategori yang kurang menaati tata tertib sekolah.

Fenomena yang terjadi tidak dapat dipandang sebelah mata, jika dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar peserta didik. Perilaku tidak disiplin dapat berefek pada orang sekitar.<sup>8</sup> Mengenai permasalahan yang terjadi disekolah perlu adanya penanganan khusus bimbingan kelompok dirasa lebih efektif digunakan untuk mengatasi masalah disiplin peserta didik karena memanfaatkan dinamika kelompok membuat peserta didik lebih optimal dalam pembahasan dan penyelesaian masalah. Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari guru pembimbing atau konselor, yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik bagi pelajar, individu, anggota kelompok masyarakat.<sup>9</sup>

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendukung pemahaman dan mengembangkan diri peserta didik dalam mengambil keputusan.

---

<sup>8</sup>Iwayan Suhendra, *Murid Bandel Salah Siapa*, (Bali, NILACAKRA, 2017), h.23.

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h.56.

Dalam bimbingan konseling terdapat banyak layanan yang digunakan, layanan bimbingan kelompok salah satu teknik yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, serta prestasi belajarnya.<sup>10</sup>

Gantina menjelaskan keberhasilan bimbingan kelompok berada pada konseli. Konselor hanya berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta menjadi motivator bagi konseli.<sup>11</sup> Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok konseli dituntut aktif dan dapat bekerja sama selama proses konseling berlangsung agar tujuan yang diinginkan tercapai yaitu mengurangi perilaku kurang yang tidak pantas dan mengganggu ( tidak mengindahkan peraturan yang telah dibuat pihak sekolah) serta dapat meningkatkan kedisiplinan.

Ajeng Nualiyah Azhar pernah melakukan penelitian tentang “*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*” melalui pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Tambun Utara.<sup>12</sup> Melina Siagian terkait penelitian “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik*” dengan menunjukkan hasil pendapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik Mts. Al-Iklas Aek Botik Tapanuli Selatan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2010), h.99.

<sup>11</sup> Gantina, D Singgih Gunarsah, *Konseling dan PsikoTerapi*, (Jakarta:Libri, 2014), h.225.

<sup>12</sup> Ajeng Nualiyah Azhar, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*, Volume 5, Nomor 1, 2017. h. 4-7.

<sup>13</sup> Melina Siagian, *Skripsi Tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Tsanawiah Al-Iklas Aek Botik Tapanuli Utara*, Medan, 2017.

Buhani penelitian tentang “*Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik*” melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dari pemantauan hasil observasi awal sebelum tindakan dengan setelah tindakan kedua siklus terjadi peningkatan rata-rata skor disiplin siklus I 18,49% dan siklus II 19,41%. Sedangkan untuk 8 peserta didik yang memiliki nilai rata-rata dibawah (60) mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu 80,52%. Dapat disimpulkan apabila layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin peserta didik kelas VII SMP PGRI Banyuwangi 2017.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, peneliti mendapat beberapa persamaan dengan apa yang peneliti teliti, yakni pada variabel independen serta dependen. Yaitu sama-sama menggunakan variabel bimbingan kelompok sebagai variabel X dan sama-sama menggunakan variabel disiplin sebagai variabel Y. Namun, terdapat perbedaan pada pemakaian teknik dalam bimbingan kelompok, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.

Peneliti menyimpulkan, adanya masalah kurang dalam disiplin yang dihadapi peserta didik di SMA, maka diperlukan upaya penanggulangan agar peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan dengan baik, melalui bimbingan kelompok dengan interaksi aktif anggota kelompok dapat menyelesaikan masalah yang dialami bersama saling tukar pikiran dan informasi setiap anggota kelompok akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap perilaku yang ditampilkan, karena bimbingan kelompok bersifat kuratif atau penyembuhan sehingga peserta

---

<sup>14</sup>Buhani, *Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik*, Volume 2, 2017. h.33-37.



didik diharapkan mampu untuk termotivasi agar lebih mematuhi tata tertib sekolah serta mampu merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui lebih lanjut **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Banda Aceh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah: apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 5 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik SMA Negeri 5 Banda Aceh.<sup>15</sup>

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat sementara dan masih harus dibyktikan dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data

Ho : Bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Banda Aceh.

Ha : Bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta

---

<sup>15</sup>M.D Dahlan, *Beberapa Pendekatan dalam Penyeluhan (konseling)*, (Bandung: Cv. Diponegoro, 1985), h. 70.

didik di SMAN 5 Banda Aceh.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok akan melatih siswa agar lebih disiplin dalam segala hal termasuk dalam hal masuk sekolah dan tata tertib sekolah.

### **2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling (BK) mendapatkan wawasan, pengetahuan mengenai manfaat layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

### **3. Bagi peneliti**

Bagi peneliti, dapat menjadi salah satu dasar, acuan dalam menyelesaikan tugas, menjadi pengalaman, penelitian juga diharapkan mampu memberikan referensi dalam mengembangkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

### **4. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian berupa rangkuman penjelasan yang mencakup berapa variabel.<sup>16</sup> Untuk memahami agar lebih mendalam maka perlu dijelaskan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian.

---

<sup>16</sup>Widjono Hs, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Grasindo, 2007), h.120.

## 1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas merupakan keaktifan, daya guna, kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dituju.<sup>17</sup> Efektivitas yang dimaksud adalah semua usaha atau tindakan yang membawa hasil, yaitu berhasil tidaknya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

## 2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, bantuan yang diartikan sebagai bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi peserta didik yang dibimbing. Bantuan diberikan kepada peserta didik, baik perorangan maupun kelompok.<sup>18</sup> Sedangkan kelompok merupakan sekumpulan, beberapa orang dalam wilayah tertentu. Menurut Homans sebagaimana dikutip oleh Evi Novianti kelompok merupakan sejumlah individu yang berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga memberikan kesempatan bagi semua anggota untuk mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup>

Bimbingan kelompok yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang menekankan kepada pentingnya menegakkan kedisiplinan, menghargai waktu,

---

<sup>17</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan ke-5*, (Jakarta, Pustaka Phoenix, 2010), h.625.

<sup>18</sup> Abu Bakar dan M.Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010), h.19-20.

<sup>19</sup> Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2019), h.42.

dan mengevaluasi tingkah laku negatif yang tanpa sadar tertanam dalam diri peserta didik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan. Tujuan yang sama yaitu fokus pada permasalahan disiplin, serta saling terbuka dan mengemukakan pendapat.

### **3. Disiplin**

Kedisiplinan peserta didik adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun sekolah.<sup>20</sup> Disiplin yang dimaksud adalah kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang berlaku disekolah, mampu mengelola waktu dengan baik dan benar, disiplin menegakkan peraturan (ketaatan dalam mematuhi tata tertib sekolah). Apabila disiplin tertanam dengan baik dalam diri peserta didik, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar tanpa hambatan.

### **4. Peserta didik**

Peserta didik adalah orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.<sup>21</sup> Peserta didik dalam penelitian adalah peserta didik yang tidak mengindahkan aturan sekolah yang mencakup pada aspek waktu, tidak tepat waktu saat datang dan pulang sekolah, mengganggu teman dikelas, dan memiliki tanggung jawab dalam belajar. Peserta didik yang memiliki disiplin rendah akan mempengaruhi proses dalam belajar dan

---

<sup>20</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.172.

<sup>21</sup>Iwan Aprianto Dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten, IKAPI:2020 ), h.6.

keterlambatan mengerjakan tugas sehingga peserta didik membutuhkan bimbingan kelompok agar dapat meningkatkan kedisiplinan.





## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Istilah “*guidance*”, diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntutan. Kata bimbingan juga yang diterjemahkan “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntutan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntutan yang diberikan seseorang kepada orang lain bermakna bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.<sup>22</sup>

Crow & Crow menjelaskan bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian terlatih dan memadai dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantu mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidup, membuat keputusan serta menanggung bebannya sendiri.<sup>23</sup> Sedangkan kelompok adalah terbentuknya atau berkumpulnya sejumlah orang yang saling berkaitan satu sama lain.<sup>24</sup>

Pada hakikatnya bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam bentuk kelompok. Gazda (dalam Prayitno dan Erman Amti)

---

<sup>22</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.16.

<sup>23</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.309.

<sup>24</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil )*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h.14.

mengemukakan bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan memberikan informasi kepada sekelompok peserta didik memabantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok<sup>25</sup>. Bimbingan kelompok diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya *problem*. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, bertujuan menyediakan bagian anggota-anggota kelompok informasi akurat yang dapat membantu individu membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.<sup>26</sup>

Keanggotaan bimbingan kelompok dibentuk dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-carayang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar...* h.310.

<sup>26</sup>Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.275.

<sup>27</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h.23.

Diperjelas dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi bimbingan kelompok adalah menjelaskan pengertian bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.<sup>28</sup> Melalui bimbingan kelompok dapat melahirkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok harus benar-benar dapat diwujudkan dalam kegiatan sehingga semua peserta didik dapat terlatih untuk mengeluarkan argumennya dalam membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik yang menjadi anggota kelompok.

Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Prayitno menyatakan beberapa indikator bimbingan kelompok yaitu:<sup>29</sup> (a) Mampu berbicara didepan orang, (b) Mampu mengeluarkan pendapat ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya, (c) Bertanggung jawab atas apa yang dikemukakan, (d) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, (e) Dapat bertenggang rasa menjadi akrab satu sama lainnya.

---

<sup>28</sup>Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E dan Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78.

<sup>29</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Dasar dan Profil), Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995, h. 61.

Beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu (peserta didik) atau sekelompok orang, membahas sebuah topik tertentu dan memanfaatkan dinamika kelompok. kegiatan kelompok bertujuan agar peserta didik saling terbuka dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sejalan dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah Rasul), peserta didik mampu mengembangkan potensi diri dengan memanfaatkan pikiran serta pengalaman anggota kelompok.<sup>30</sup> Firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3 yaitu :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa. Sungguhny manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya mentaati kebenaran dan menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3).<sup>31</sup>

Merujuk pada ayat Al-Qur'an, manusia di harapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia sendiri, sekaligus memberikan bimbingan agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Berdasarkan ayat AL-Qur'an Surah AL-Ashr ayat 1-3 dapat dipahami manusia harus selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain. Islam memberi perhatian pada proses bimbingan, nasihat atau

<sup>30</sup>Sri Nasti *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), h.72.

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra Semarang, 2015), h.1284.

petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji.<sup>32</sup>

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik.<sup>33</sup>

Prayitno menjelaskan tujuan bimbingan kelompok adalah: (1) Mampu berbicara didepan orang banyak, (2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada banyak orang, (3) Belajar menghargai pendapat orang lain, (4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, (5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, (6) Dapat bertenggang rasa, (7) Menjadi akrab satu sama lain, (8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.<sup>34</sup>

Tujuan bimbingan kelompok yakni agar peserta didik mampu memberikan informasi seluas-luas nya kepada anggota kelompok agar dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan.<sup>35</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok adalah penguasaan

<sup>32</sup>Sri Nasti *Model Bimbingan. . .*, h.40.

<sup>33</sup>Tohirin, *Bimbingan Kelompok ...*, h.170.

<sup>34</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan...*, h.178.

<sup>35</sup>Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: Unnes Press, 2005), h.39.



informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok.<sup>36</sup>

Beberapa tujuan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu memberikan layanan-layanan penyembuhan untuk dapat menunjang pengembangan perasaan, persepsi, wawasan (pengetahuan), untuk dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi ataupun interaksi yang terjadi dalam bimbingan kelompok

### **3. Manfaat Bimbingan Kelompok**

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Manfaat bimbingan kelompok bagi para peserta didik, yaitu;

- a. Memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, baik positif maupun negatif. Semua dinamika kelompok (dan berperannya guru pembimbing) Meluruskan pendapat siswa.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang siswa bicarakan. Pemahaman yang objektif, tepat dan luas diharapkan dapat memaksimalkan jalanya bimbingan kelompok
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan siswa yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang siswa bicarakan dalam

---

<sup>36</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h.310.



kelompok. “sikap positif” dimaksud adalah menolak hal-hal yang salah/ buruk/ negatif dan menyokong hal-hal yang benar/ baik/ positif.

- d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana diprogramkan

Lima manfaat bimbingan kelompok dapat ditempa melalui dinamika kelompok oleh guru pembimbing. Apabila memanfaatkan bimbingan kelompok dapat ditumbuh kembangkan, maka bimbingan kelompok akan sangat efektif bukan saja bagi perkembangan pribadi masing-masing siswa tetapi juga bagi kemaslahatan lingkungan dan masyarakat. Manfaat bimbingan kelompok dapat berlipat ganda, mengingat bimbingan kelompok dapat menjangkau sasaran yang lebih besar dari pelayanan bimbingan dan konseling lain yang bersifat perorangan.<sup>37</sup>

Romlah yang dikutip dalam buku “Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar” mengemukakan manfaat kelompok yakni : (1) Dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan yang berguna bagi peserta didik, (2) Cocok digunakan untuk beberapa kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya instruksional, (3) Dapat menolong individu untuk dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki individu, (4) Dapat membantu pelaksanaan konseling individual, (5) kegiatan kelompok mempunyai nilai penyembuhan, khususnya pada pemanfaatan dinamika kelompok.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 67.

<sup>38</sup>Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta, KENCANA, 2016), h.178.

#### 4. Asas Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat kaidah-kaidah tertentu yang dikenal *asas-asas bimbingan kelompok*, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan. Apabila asas-asas dapat terselenggara dengan baik maka proses layanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, apabila asas-asas diabaikan atau dilanggar dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana tidak berjalan dengan baik, serta dapat merugikan anggota yang mengikuti kegiatan. Keberhasilan bimbingan kelompok sangat ditentukan oleh terwujudkannya asas-asas berikut:

- a. Asas kerahasiaannya itu segala sesuatu yang diutarakan peserta didik (klien) kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas kerahasiaan merupakan kunci utama dalam kegiatan bimbingan kelompok, apabila asas ini benar-benar dilaksanakan akan membantu keberhasilan kegiatan. Konselor bertanggung jawab menyimpan atau merahasiakan segenap keterangan serta data yang diberikan peserta didik (klien), sehingga kerahasiaan terjamin.
- b. Asas kesukarelaannya itu proses bimbingan kelompok harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak peserta didik (klien) maupun konselor. Peserta didik (klien) diharapkan secara suka rela tanpa merasa terpaksa menyampaikan masalah yang sedang dihadapi, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk berkenaan problem, konselor hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa. Konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan.

- c. Asas keterbukaanya itu pelaksanaan bimbingan kelompok diperlukan suasana keterbukaan, baik konselor maupun peserta didik (klien). Keterbukaan yang dimaksud peserta didik mampu berkata jujur atau tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Konselor bertanggung jawab mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Keterbukaan amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan dalam kegiatan. Agar peserta didik mampu bersikap terbuka, guru pembimbing harus terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.
- d. Asas kenormatifanya itu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum atau negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur teknik dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

Dapat disimpulkan apabila dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat beberapa azas yang sangat dibutuhkan dalam proses pemberian layanan yang bertujuan untuk melancarkan proses pemberian layanan yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kenormatifan.

## 5. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, yang harus ada agar tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok.

### a. Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone dalam Tatiek mengemukakan definisi bimbingan kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuan. Dikemukakan pula produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.<sup>39</sup> Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1) Komunikasi dalam kelompok.

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol dari konselor kepada peserta didik melalui media

#### 2) Kekuatan didalam kelompok

Dalam interaksi kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang membentuk kekompakkan dalam kelompok.

---

<sup>39</sup>Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h.32.

### 3) Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok.<sup>40</sup>

#### b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Tatiek pemimpin kelompok adalah:

- 1). Memberikan dorongan emosional (emotional stimulation): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.
- 2). Mempedulikan (caring): memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian.
- 3). Memberikan pengertian (meaning attribution): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan. Fungsi eksekutif (executive function): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.<sup>41</sup>

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin terdapat kelompok sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

<sup>40</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.64.

<sup>41</sup> Tatiek, Romlah, *Teori dan...*, h.32.

## 5. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi peserta didik (dalam segenap bidang bimbingan). Yakni meliputi:

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan beragam dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri dan orang lain sebagai adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya).
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi dilingkungan serta pengendaliannya/pencegahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang).
- e. Pemahaman tentang budaya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuennya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya.
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir serta perencanaan masa depan.
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
- j. Materi dalam bidang-bidang bimbingan meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, h.48.



## 6. Tahapan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yakni:<sup>43</sup>

### a. Tahap I (Pembentukan)

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Para anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, dan seluruh anggota. Para anggota mulai mempelajari perilaku-perilaku dasar dari menghargai, empati penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan. Dalam tahap ini anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat dalam interaksi kelompok.

### b. Tahap II (Peralihan)

Tahap peralihan atau transisi dari tahap pembentukan ketahap kegiatan. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai dengan perasaan khawatir, *defence* (bertahan), dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada anggota agar serius dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok serta belajar mengeksplorasi diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

---

<sup>43</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan...*, h.45.

c. Tahap III (Kegiatan)

Tahap inti merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun keberhasilan pada tahap kegiatan tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Hubungan antar anggota kelompok harus tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan membuka diri langsung secara bebas. Dinamika kelompok tahap ini harus diperhatikan pemimpin kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan adalah:

- 1). Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
- 2). Masalah yang diangkat dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum.
- 3). Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- 4). Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas. Peserta melakukan pembahasan tanpa secara khusus menyangkutpautkan isi pembicaraannya kepada peserta tertentu

d. Tahap IV (Pengakhiran)

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap pengakhiran terdapat dua kegiatan, yang penilaian dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap akhir merupakan penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapai suatu pemecahan masalah kelompok. Menurut

Prayitno, peranan pemimpin kelompok padatahap akhir yakni:

- 1). Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- 2). Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3). Membahas kegiatan lanjutan.
- 4). Mengemukakan pesan dan harapan.<sup>44</sup>

## **B. Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*dsible*” yang berarti pengikut. Seiring perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang berarti kepatuhan atau menyangkut tata tertib. Saat ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda-beda. Jadi, pengertian disiplin adalah cara orang tua atau guru mengajarkan tingkahlaku, moral pada anak yang dapat diterima kelompoknya.<sup>45</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Istilah disiplin kerap kali terkait dengan tata tertib dan ketertiban. Ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan pada suatu yang datang dari luar diri. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai bentuk kepatuhan serta ketaatan muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam

<sup>44</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan...*, h.47-50.

<sup>45</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: KENCANA, 2011), h.459.

diri individu.<sup>46</sup> Disiplin dimaksud adalah cara orangtua/guru dalam mengupayakan atau mengajarkan tingkah laku yang bermoral, menanamkan nilai-nilai ketertiban agar dapat diterima pada lingkungan luar maupun sekolah.

Tulus Tu'u menjelaskan disiplin sekolah pada peserta didik dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik diluar sekolah. Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin mampu mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental akan berpengaruh pada kemajuan pengembangan, merambat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa.

Tulus Tu'u mengemukakan alasan pentingnya disiplin pada dalam kegiatan sekolah adalah :<sup>47</sup>

- a. Disiplin muncul karena kesadaran diri, maka peserta didik akan berhasil dalam belajar, sebaliknya peserta didik yang sering melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah akan kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- c. Disiplin merupakan cara peserta didik untuk sukses dalam belajar.

Demikian pengertian yang dimaksud adalah bentuk kepatuhan peserta didik yang dilandasi kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain dalam usahanya untuk memperoleh perubahan baik pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari latihan-latihan yang

---

<sup>46</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.747.

<sup>47</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo,2006), h.30.

dilakukan dalam rangka untuk pengendalian diri seseorang dengan maksud agar mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan dan bertujuan demi kepentingan diri sendiri dalam mencapai tujuan yang telah dicita-citakan.

## 2. Tujuan Kedisiplinan

Penerapan sikap disiplin pada pendidikan tidak tampak sebagai suatu tindakan atau pembatasan kebebasan peserta didik untuk melakukan perbuatan semaunya sebagai tindakan mengarahkan pada sikap bertanggung jawab, memiliki cara hidup yang bersifat terarah sehingga peserta didik tidak merasakan disiplin merupakan tekanan, tetapi justru disiplin mampu menjadi suatu kebutuhan bagi pribadi sendiri dalam menjalankan tugas sehari-hari. Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:<sup>48</sup> (a) Tujuan jangka pendek yaitu agar anak mampu terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas, (b) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian diri dari luar.

Tujuan keseluruhan disiplin membentuk perilaku sedemikian rupa hingga akan sesuai dengan peran-peran kelompok budaya, lingkungan tempat tinggal individu. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada satu pendapat pendidikan anak yang menyeluruh dalam mempunyai cara menanamkan disiplin.<sup>49</sup> Tujuan disiplin yang dimaksud adalah mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar hal-hal baik agar peserta didik akan terlatih dengan ajaran yang pantas. Terdapat tujuan jangka panjang yakni bertujuan mengembangkan

---

<sup>48</sup>Charles, S, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta:Mitra Utama, 1980), h. 88.

<sup>49</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien*, (Yogyakarta: UGMPers, 1971), h.59.

potensi yang terdapat dalam diri serta mampu mengendalikan diri tanpa pengaruh pengendalian diri dari luar.

### 3. Macam-Macam Kedisiplinan

Macam-macam disiplin dibedakan menjadi empat, yakni:

#### a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Apabila guru dan murid masuk sebelum bel berbunyi, termasuk dalam kategori disiplin. Namun, masuk pada waktu bel sudah berbunyi, bisa dikatakan kurang disiplin, dan masuk setelah bel berbunyi, maka dinilai tidak disiplin, menyalahkan aturan sekolah telah ditentukan. Maka tidak boleh menyepelkan disiplin waktu.

#### b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap wibawa bagi seorang guru. Model pemberian sanksi yang dekriminatif harus ditinggalkan. Peserta didik sekarang cerdas dan kritis. Jadi, apabila diperlakukan semena-mena cenderung pilih kasih pada peserta didik akan melaporkan pada pihak kesiswaan bahkan kepala sekolah. Menegakkan aturan yang dimaksud, tidak hanya pada peserta didik, namun pada guru harus saling menaati aturan.



c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Seperti, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap membutuhkan latihan serta perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang berpotensi untuk melanggar.

d. Disiplin Beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi suatu parameter utama dalam kehidupan. Ibadah adalah hal yang krusial sangat penting. Kedisiplinan dalam beribadah akan berpengaruh pada pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap agamanya.<sup>50</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Kedisiplinan

Disiplin selain mendidik, juga dapat menjadikan peserta didik tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Disiplin yang sudah menyatu dalam diri maka perbuatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban dan keterpaksaan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan. Adapun ciri-ciri disiplin pada lembaga sekolah atau pendidikan yakni:

- e. Patuh pada peraturan sekolah
- f. Mengerjakan tugas yaitu belajar
- g. Teratur masuk sekolah
- h. Tidak membuat gaduh dikelas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR)<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h.94-95.

<sup>51</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h.106.

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat disimpulkan, ciri-ciri kedisiplinan adalah patuh pada peraturan sekolah, belajar, teratur masuk sekolah, tidak membuat gaduh dikelas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan mematuhi semua tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan disekolah.

### 5. Fungsi Kedisiplinan

Pada dasarnya fungsi dari disiplin adalah menghormati tata tertib sekolah, kelas serta aturan-aturan yang telah ditetapkan. Fungsi utama disiplin yakni belajar mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi otoritas, sehingga Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.<sup>52</sup>

Singgih D Gunarsah menjelaskan fungsi disiplin perlu dalam mendidik anak agar mudah Meresap pengetahuan dan pengertian sosial hak milik orang lain. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung, mengerti larangan-larangan, mengerti tingkah laku baik dan buruk, belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukuman. pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan. Fungsi disiplin ada tiga yaitu :<sup>53</sup>

- a. Untuk mengajarkan perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.

---

<sup>50</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar...*, h.59-60.

<sup>53</sup>Singgih D Gunarsah, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2000), h.85.

- b. Untuk mengajarkan peserta didik suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu yang berlebihan.
- c. Untuk membantu peserta didik mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan.

Fungsi disiplin yang dimaksud dari penjelasan diatas disiplin mampu membuat peserta didik sadar akan perbuatan baik ataupun buruk, senantiasa terdapat dampaknya sehingga peserta didik sadar dalam bersikap serta mengambil tindakan pada lingkungannya. Demikian peserta didik dapat mengatur diri dalam menghadapi suatu permasalahan siap dengan konsekuensinya.

#### **6. Unsur-unsur Kedisiplinan**

Terdapat empat unsur dalam kedisiplinan yakni:

- a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu yang dibuat untuk mengatur perilaku peserta didik agar terarah sesuai yang diharapkan. Dilingkungan sekolah guru bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuan peserta didik dan tata tertib sekolah.<sup>54</sup> Peraturan disekolah harus dipatuhi oleh setiap peserta didik agar tercapainya tujuan dari proses belajar dengan baik.

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.122-133.

b. Hukuman

Hukuman merupakan konsekuensi atas suatu kesalahan yang diberikan kepada peserta didik ketika melakukan kesalahan. Hukuman adalah penyajian stimulus yang tidak menyenangkan untuk menghilangkan segala tingkah laku peserta didik mengganggu jalan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga diharapkan dengan diberikan hukuman peserta didik dapat menjadikan pelajaran untuk lebih disiplin.

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan alat pendidikan yang bersifat menyenangkan, penghargaan diberikan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi peserta didik lainnya.<sup>55</sup> Penghargaan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang membanggakan peserta didik atas sebuah pencapaian dengan hasil terbaik dalam proses pendidikannya yang berupa pujian, hadiah, serafid.

d. Konsekuensi

Konsisten adalah tingkat yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi dan memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.<sup>56</sup> Dalam disiplin konsisten adalah tetap menjalankan yang telah disetujui mengenai hal yang harus dilakukan dan harus dihindari dalam sebuah tindakan. Tanpa adanya konsisten peserta didik sendiri,

---

<sup>55</sup>Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, (Jakarta: Restu agung, 2000), h.130-13.

<sup>56</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2010),h. 91.

disiplin yang telah dimulai akan sia-sia karena dalam melakukan segala hal termasuk disiplin harus diikuti dengan konsisten atau berkelanjutan.

## **7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Menurut Arikunto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan peserta didik yakni:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang dalam diri setiap peserta didik. Oleh karenanya faktor internal meliputi:

- 1) Minat merupakan perasaan dari dalam jiwa yang menarik, bersifat aktif untuk menerima suatu dari luar. Peserta didik mempunyai kepedulian yang cukup dan pemahaman yang baik terhadap seluruh aturan-aturan yang ditetapkan sekolah, sedikit banyak berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik untuk melaksanakan sikap disiplin dilingkungan sekolah.
- 2) Emosi ialah suatu kondisi dalam diri seseorang yang mempengaruhi serta menyertai penyesuaian didalam diri secara umum, kondisi ini disebut penggerak mental serta wujud untuk setiap orang bisa diobservasi melalui tingkah laku yang ditampilkan.

### **b. Faktor eksternal**

- 1) Sanksi atau hukuman merupakan perbuatan yang secara itensional diberikan kepada peserta didik untuk membuka hati nurani dan penyadaran seseorang akan kesalahannya.

- 2) Situasi dan kondisi sekolah akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Bukan hanya pada bangunan dan tempat, namun peserta didik juga dapat mempengaruhi kedisiplinan.<sup>57</sup>

## 8. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik terdiri dari tiga aspek, yaitu disiplin dalam keluarga, disiplin dalam lingkungan sekolah dan disiplin dalam masyarakat, yakni:

### a. Disiplin dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat paling utama untuk memulai disiplin pada peserta didik. Secara sederhana dapat dimaknai sebagai sikap anggota keluarga untuk taat pada aturan yang diberikan orangtua. Namun, beberapa kegagalan dalam menerapkan disiplin keluarga. Permasalahan yang rentan terjadi pada disiplin keluarga adalah disiplin waktu tidur, belajar, beribadah, sarapan, serta membersihkan rumah. Apabila dilaksanakan dengan baik maka peserta didik akan terbiasa tertib dan disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku.

### b. Disiplin Dalam Lingkungan Sekolah

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma peraturan serta tata tertib yang berlaku disekolah. Disiplin dalam lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar, nilai, menegakkan tata tertib sekolah, serta menjaga nama

---

<sup>57</sup>Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak...*, h. 90.



baik sekoah.

c. Disiplin Dalam Lingkungan Masyarakat

Disiplin masyarakat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, situasi pada lingkungan dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, namun permasalahan sering terjadi dalam melaksanakan disiplin masyarakat diantaranya, menjaga kebersihan serta mematuhi rambu-rambu lalu lintas saat berkendara.<sup>58</sup>

Dari beberapa penjelasan aspek kedisiplinan ada tiga yakni: (1) disiplin dalam keluarga seperti, bangun pagi, melaksanakan shalat tepat waktu, merapikan tempat tidur, mengulang pelajaran, mengerjakan PR, sarapan dan berangkat sekolah tepat waktu. (2) disiplin disekolah seperti, menaati aturan sekolah, dan datang sekolah tepat waktu. (3) disiplin dalam masyarakat yakni, menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan.

### **9. Indikator Kedisiplinan**

Berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan yang telah diuraikan, dapat dikategorikan menjadi lima indikator kedisiplinan pada peserta didik yakni:

- a. Disiplin masuk sekolah, yaitu aktif masuk sekolah, artinya peserta didik aktif masuk sekolah dan tidak pernah membolos. Tepat waktu masuk sekolah dan kelas, yaitu peserta didik berangkat sekolah sebelum bel.
- b. Disiplin mengikuti pelajaran disekolah, yakni aktif mengikuti pelajaran, peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, dan memperhatikan

---

<sup>58</sup>Martini, *Ahlak Siswa Terhadap Guru*, (Semarang: PT Sindur Press, 2010), h. 11.

penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, serta mengerjakan soal latihan yang telah diberikan guru, baik secara individu maupun kelompok.

- c. Disiplin mengerjakan tugas, yaitu konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya peserta didik tetap konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan walaupun tanpa guru dikelas. Disiplin dalam mengikuti ulangan, maksudnya peserta didik dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak menyontek saat ulangan berlangsung, dan berusaha mengerjakan sendiri sesuai kemampuan. Mengumpulkan tugas tepat waktu, peserta didik mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
- d. Disiplin belajar dirumah, yakni aktif dan belajar mandiri dirumah tanpa adanya tekanan. Mengerjakan PR dirumah bukan disekolah. Meluangkan waktu belajar mengulang pelajaran dari sekolah.
- e. Disiplin menaati tata tertib disekolah, yakni memakai seragam sesuai dengan standar aturan sekolah, peserta didik memakai seragam sesuai dengan jadwal sekolah. Mengikuti upacara, peserta didik selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan. Membawa peralatan sekolah dengan lengkap. Menjaga ketertiban dan kebersihan sekolah. Mengerjakan tugas piket, yaitu peserta didik mengerjakan tugas piket sesuai jadwal.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin...*, h. 91.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian berupa data yang diperoleh berbentuk angka atau bilangan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono, Pendekatan kuantitatif merupakan satu pendekatan dengan perolehan datanya berupa angka-angka dan menggunakan statistik.<sup>60</sup> Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu layanan untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik yang diamati dari segala aspek tidak disiplin dalam kesehariannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pre-experimental dengan desain *One Group Pre-test-Post-test-Design*, yaitu design penelitian yang terdapat *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *Post-test* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian data dapat diketahui lebih akurat, karena data sesudah diberikan perlakuan dapat dibandingkan dengan data sebelum diberikan perlakuan. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.7.

**Table 3.1**  
**Desain One Group Pretes-Posttest Design**

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Keterangan:

X = *Treatment* (perlakuan)

O<sub>1</sub> = *Pre-Test* (sebelum diberi perlakuan Bimbingan Kelompok)

O<sub>2</sub> = *Post-Test* (sesudah diberi perlakuan Bimbingan Kelompok)<sup>61</sup>

### 1. Pengukuran Variabel (*Pretest*)

Bentuk pengukuran variabel (*pretest*) yang diberikan berbentuk skala (angket). *Pretest* dilakukan bertujuan mengetahui perilaku disiplin peserta didik sebelum diberikan *treatment*.

### 2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* dilakukan selama 2 minggu dengan 4 kali pertemuan dalam dua minggu. Masing-masing pertemuan dalam pemberian *treatment* membutuhkan waktu 2 x 45 menit untuk sesi bimbingan kelompok.

### 3. *Posttest*

*Posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif *treatment* yang telah diberikan berupa *bimbingan kelompok* dalam meningkatkan perilaku yang disiplin peserta didik.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 107.

## B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah SMAN 5 Banda Aceh JL. Hamzah Fansuri No.3, Fax : (0651) 7552010, Kode Pos : 23111, Email : [sman5@disdikporabna.com](mailto:sman5@disdikporabna.com), Website : [www.disdikporabna.com](http://www.disdikporabna.com) Koepelma Darussalam, Kecamatan Syiahkuala, Kota Banda Aceh .

### 2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup> Populasi pada penelitian adalah kelas X yang berjumlah 106 orang peserta didik. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh**

No	Kelas	Anggota Populasi
1	X IPA 1	30
2	X IPA 2	28
3	X IPS 1	25
4	X IPS 2	23
	<b>Total</b>	<b>106</b>

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data. Dalam penelitian, peneliti mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kepada seluruh

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.117.

anggota populasi untuk dipilih menjadisampel. Jenis pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*.<sup>63</sup> Menurut Juliansyah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus, yaitu pengambilan sampel terhadap peserta didik yang memiliki hasil skor *pre-test* kedisiplinan terendah.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>64</sup> Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah skala likert dan lembar observasi. *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>65</sup> *Skala likert* dalam penelitian dengan bentuk *cheklist*. Lembar observasi yang diamati dalam prosedur penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Peneliti menggunakan angket yang berbentuk *skala likert* untuk mengumpulkan data mengenai perilaku *kedisiplinan* pada peserta didik *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomenal sosial.<sup>66</sup> Butir-butir pernyataan dalam instrument merupakan gambaran dari karakteristik perilaku *kedisiplinan* peserta didik.

---

<sup>63</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 112.

<sup>65</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian ..*, h. 155.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.134.



Sebelum instrument penelitian dilakukan validasi pada siswa, terlebih dahulu instrument penelitian dilakukan *judgment* terhadap kontruksi bahasa berdasarkan pertimbangan dua dosen ahli sebagai pembimbing instrument yaitu Ibu Muslimah, S.Ag., M.Ed dan Ibu Wanty Khaira, M.Ed untuk menguji kelayakan instrument yang akan digunakan.

Kisi-kisi instrument untuk mengungkapkan tingkat *kedisiplinan* dalam kategori rendah pada peserta didik dikembangkan dari aspek *kedisiplinan*. Kisi-kisi dari instrument disajikan pada tabel di berikut:

**Table 3.3**  
**Kisi-kisi Intrumen Kedisiplinan**  
**(Sebelum Uji Coba)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penuataan	
			Positif (+)	Negatif(-)
Kedisiplinan	Disiplin dalam Keluarga	Mengatur waktu belajar dan tidur	1, 3, 4, 6	2, 5
		Pekerjaan rumah dan menjaga kesehatan	7, 11	8, 9, 10, 12
	Disiplin dalam Lingkungan Sekolah	Menegakkan tata tertib sekolah	13, 16	14, 15, 17
		Belajar dengan giat dan menjaga kesopanan	18, 20, 22, 23	19, 21, 24
		Belajar dengan sungguh-sungguh	26, 27, 29, 30	25, 28
		Patuh terhadap aturan guru	31, 32, 34, 35	33, 36
		Mengikuti prosedur dalam berpakaian	37, 39	38, 40
	Disiplin dalam Lingkungan Sekolah	Mematuhi norma-norma yang berlaku	42, 43, 45, 46	41, 44
		Menjaga fasilitas sekolah	47, 48	46, 49
		Menjaga kebersihan sekolah	51, 52, 53	50, 54, 55

Berdasarkan tabel 3.3 menjelaskan kisi-kisi instrument terhadap variabel, aspek dan indikator serta memiliki 55 butir item pernyataan. Pernyataan terbagi kedalam pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Jumlah pernyataan positif (+) sebanyak 32 dan pernyataan negatif (-) sebanyak 23 butir, sehingga total keseluruhannya menjadi 55 butir pernyataan yang akan diberikan kepada peserta didik yang berbeda namun kelas setingkat dan sekolah sederajat untuk dilakukan validasi. Untuk kategori pernyataan *favorable* di beri skor 4 selalu (SL), 3 sering (SR), 2 kadang-kadang (KK), 1 tidak pernah (TP). Semakin tinggi alternatif jawaban peserta didik maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik. ketentuan pemberian skor pada kedisiplinan peserta didik dapat di lihat pada tabel 3.4 :

**Table 3.4**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1	Sangat Sering (SS)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Kadang-Kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian. Peneliti melakukan tahapan validitas instrumen terlebih dahulu, yaitu validitas konstruk yang di lakukan penimbangan oleh 2 dosen ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli di jadikan dasar dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang telah dibuat. Hasil penimbangan menunjukkan 55 item

dapat digunakan kemudian di lanjutkan dengan uji validitas dan reabilitas instrument. Hasil penimbangan dari ahli ditampilkan pada tabel 3.5 berikut :

**Table 3.5**  
**Hasil Penimbangan Angket Kedisiplinan**

<b>Hasil Penimbangan Pakar</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55	55

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah kemampuan instrument untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai intrumen yang dibuat. Validitas instrument berhubungan dengan suatu instrument yang dibuat mampu menggambarkan ciri-ciri, sifat, atau aspek yang akan diukur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semakin tinggi nilai validitas soal menunjukkan semakin valid instrument yang akan digunakan.<sup>67</sup> Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product momen* yang terdapat pada tabel 3.5

**Table 3.5**  
**Rumus Validitas Instrumen**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

<sup>67</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117- 118.

Keterangan

$r_{xy}$  :Angka indeks korelasi “r” *product moment*

$N$  :*Number of cases*

$\sum XY$  :Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$  :Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  :Jumlah seluruh skor Y<sup>68</sup>

**Table 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Butir Item**

No Item Pertanyaan	Keterangan	Jumlah
1,3,4,6,7,11,13,16,18,20,23,26,27,29,30,31,32,34,35,37,39,42,43,45,46,47,48,51,52,	Valid	32
2,5,8,9,10,12,14,15,17,19,21,24,25,28,33,36,38,40,41,44,46,49,50,54,55	Tidak Valid	23

Hasil pertimbangan validitas menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat dari tabel 3.6

**Table 3.7**  
**Skor r hitung dan r tabel Hasil uji Validitas Butir Item**

No pertanyaan	R hitung	R table	Kesimpulan	Keterangan
1	462	0.361	Valid	Dipakai
2	350	0.361	Invalid	Dibuang
3	480	0.361	Valid	Dipakai
4	540	0.361	Valid	Dipakai
5	280	0.361	Invalid	Dibuang
6	456	0.361	Valid	Dipakai
7	430	0.361	Valid	Dipakai
8	189	0.361	Invalid	Dibuang
9	202	0.361	Invalid	Dibuang
10	270	0.361	Invalid	Dibuang
11	390	0.361	Valid	Dipakai
12	213	0.361	Invalid	Dibuang
13	279	0.361	Invalid	Dibuang
14	267	0.361	Invalid	Dibuang
15	168	0.361	Invalid	Dibuang
16	409	0.361	Valid	Dipakai
17	155	0.361	Invalid	Dibuang
18	513	0.361	Valid	Dipakai

<sup>68</sup>Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PTR aja Grafindo Persada, 2009), h. 209.

19	354	0.361	Invalid	Dibuang
20	445	0.361	Valid	Dipakai
21	-167	0.361	Invalid	Dibuang
22	.330	0.361	Invalid	Dibuang
23	166	0.361	Invalid	Dibuang
24	135	0.361	Invalid	Dibuang
25	230	0.361	Invalid	Dibuang
26	540	0.361	Valid	Dipakai
27	490	0.361	Valid	Dipakai
28	234	0.361	Invalid	Dibuang
29	503	0.361	Valid	Dipakai
30	570	0.361	Valid	Dipakai
31	487	0.361	Valid	Dipakai
32	420	0.361	Valid	Dipakai
33	226	0.361	Invalid	Dibuang
34	489	0.361	Valid	Dipakai
35	510	0.361	Valid	Dipakai
36	170	0.361	Invalid	Dibuang
37	438	0.361	Valid	Dipakai
38	170	0.361	Invalid	Dibuang
39	412	0.361	Valid	Dipakai
40	165	0.361	Invalid	Dibuang
41	196	0.361	Invalid	Dibuang
42	389	0.361	Valid	Dipakai
43	501	0.361	Valid	Dipakai
44	290	0.361	Invalid	Dibuang
45	461	0.361	Valid	Dipakai
46	452	0.361	Valid	Dipakai
47	457	0.361	Valid	Dipakai
48	438	0.361	Valid	Dipakai
49	189	0.361	Invalid	Dibuang
50	102	0.361	Invalid	Dibuang
51	397	0.361	Valid	Dipakai
52	416	0.361	Valid	Dipakai
53	434	0.361	Valid	Dipakai
54	199	0.361	Invalid	Dibuang
55	270	0.361	Invalid	Dibuang

#### D. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian data dalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.<sup>69</sup>Analisi data juga merupakan kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber data lainnya terkumpul.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan software SPSS versi 20 dengan uji statistic Kolmogorov-smirnov. Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

Ho : Data berdistribusi normal (sig. > 0.05).

Ha : Data tidak berdistribusi normal (sig. < 0.05).

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai Probabilitas adalah apabila probabilitas (sig. > 0.05), maka Ho diterima dan jika probabilitas (sig) < 0,05, maka Ho tidak. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,005 maka Ho maka di tolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS.

##### 2. Uji-T

Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis Paired-Sample T-Test. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (treatment) dalam mengubah suatu perilaku dengan

---

<sup>69</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta; Fakultas Ekonomi UI, 1989), h.89



cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.

Kriteria pengajuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika  $\text{sig} > 0.05$  maka  $H_a$  diterima, dilain pihak  $H_0$  ditolak

Jika  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_a$  ditolak, dilain pihak  $H_0$  diterima



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA 5 merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah dinas pendidikan yang beralamat di jalan Hamzah Fansuri, Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. Lingkungan SMA 5 Banda Aceh memiliki lokasi dan luas gedung yang strategis untuk proses kegiatan belajar. SMA 5 Banda Aceh bersebelahan dengan dua perguruan tinggi negeri dan sekolah lainnya. Pada saat ini SMA 5 Banda Aceh dipimpin oleh Nuriah selaku kepala sekolah dan berakreditasi A.

SMA 5 Banda Aceh secara umum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat mendukung proses belajar siswa dan memiliki tujuan sekolah yang digambarkan melalui visi misi sekolah. SMA 5 Banda Aceh membentuk peserta didik yang cerdas, melaksanakan bimbingan dan pengajaran secara efektif dan berkualitas, membina peserta didik melalui *life skill* terlaksananya *supervisi* dan bimbingan terhadap kinerja sekolah, melaksanakan manajemen yang akuntabel dan professional. Adapun profil identitas SMA Negeri 5 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Profil SMP Negeri 5 Banda Aceh**

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 5 Banda Aceh
2	NSM/NPSM	301066104005/10105398
3	Jalan	JL.Hamzah Fansuri
4	Kelurahan/Kecamatan	Koepelma Darussalam, Kecamatan Syiahkuala.
5	Kota/Provinsi	Kota Banda Aceh
6	Telpon/Fax?Kode Pos	(0651) 7552010/23111
7	Website	<a href="http://www.disdikporabna.com">www.disdikporabna.com</a>
8	Email	<a href="mailto:sman5@disdikporabna.com">sman5@disdikporabna.com</a>
9	MAP(Latitude/Longitude)	(0651)7552010
10	Luas Tanah dan Bangunan	14.723 M
11	Tahun Pendirian/Penegerian	0473/1983
12	Status/Waktu Belajar	Negeri/pagi (7:45-1:45)
13	Status Akreditasi	A
14	Nomor SK Penetapan	539901
15	Tanggal Sertifikat	6 juli 2000

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Data SMA Negeri 5 Banda Aceh**

**1. Data Sarpas**

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Ruang Lab	6
3	Ruang Perpus	1
<b>TOTAL</b>		<b>29</b>

**2. Data Rombongan Belajar**

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 10	L	41	106
		P	65	
2.	Kelas 11	L	101	189
		P	88	
3.	Kelas 12	L	125	221
		P	96	

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, setiap sekolah memerlukan sarana prasarana, demikian juga dengan SMA Negeri 5 Banda Aceh sarana prasarana memadai dan lengkap. Adapun sarana prasarana SMA Negeri 5 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana/Prasarana SMA Negeri 5 Banda Aceh**

No	Fasilitas	Unit
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Belajar	23
5	Ruang Bimbingan Konseling	1
6	Ruang Osis	1
7	Ruang Multimedia	1
8	Ruang Komputer	2
9	Ruang UKS	1
10	Laboratorium IPA	1
11	Laboratorium Kimia	1
12	Laboratorium Biologi	1
13	Lapangan Olahraga	1
14	Tempat Parkir	4
15	Kantin	3
16	Toilet Guru	2
17	Toilet Siswa	6
18	Pos Jaga	1
19	Mushola	1
20	Gudang	1
21	Laboratorium seni	1
22	Laboratorium Olah Raga	1
23	Laboratorium Bahasa	1

**Tabel 4.4**  
**Profil Guru BK**

Nama	Rohani S.Ag
NIP	197010062006042001
Pangkat/Gol	V/a (Pembina)
Tempat dan Tanggal Lahir	Meunasah Krueng, 06 januari 1970
Jabatan	Guru Bimbingan Konseling
Alamat Rumah	Blangkrueng, Darussalam

Telpon Rumah	085260002834
Email	<a href="mailto:Rohani.sag@gmail.com">Rohani.sag@gmail.com</a>
NPWP	15.365.315.9.101.000
Pendidikan Terakhir	S1 Bimbingan Konseling

## B. Hasil Penelitian

### 1. Penyajian Data

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok yang terdiri dari empat kali pemberian *treatment*. Sebelum memberikan *treatment*, peneliti lebih dahulu memberikan *pretest* dan diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Langkah-langkah pemberian *treatment* yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh:

#### a. Pretest

*Pretest* diberikan kepada 116 orang peserta didik yang dilaksanakan 7 Juni 2022. Tujuan *pretest* ialah untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Tingkat kedisiplinan peserta didik dikelompokkan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 5 Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Kedisiplinan**

No	Batas Nilai	Kategori Kedisiplinan
1	>100	Tinggi
2	70-100	Sedang
3	<70	Rendah

Sumber: Microsoft Excel 2010

Tabel 4.5 menunjukkan batas nilai >100 berada pada kategori kedisiplinan tinggi, batas nilai 70-100 berada pada kategori kedisiplinan sedang, dan batas nilai <70 berada pada kategori kedisiplinan rendah. Maka batas nilai di tabel 4.5 mendapatkan jumlah sampel sebanyak 8 orang peserta didik yang berada dalam kategori rendah.

Hasil *pretest* pada pengungkapan kedisiplinan peserta didik mendapat hasil 8 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah yaitu peserta didik yang kurang disiplin, tidak tepat waktu datang ke sekolah, meninggalkan kelas dan membolos saat jam pelajaran, siswa yang melanggar aturan sekolah, dan siswa tidak bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan. Adapun skor *pretest* siswa dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel SMA Negeri 5 Banda Aceh**

No.	Siswa	Pretest
1.	MF	59
2.	RZ	42
3.	RA	60
4.	RA	55
5.	SM	50
6.	R	54
7.	EM	52
8.	LS	61
<b>Jumlah</b>		<b>483</b>

Tabel 4.6 menunjukkan siswa dengan skor terendah dan menjadi sampel penelitian yang akan diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok. MF memperoleh hasil *pretest* sebesar 59, RZ memperoleh hasil *pretest* sebesar 42, RA memperoleh hasil *pretest* sebesar 60, RA memperoleh hasil *pretest* sebesar 55, SM memperoleh hasil *pretest* sebesar 50, R memperoleh hasil *pretest*



sebesar 54, EM memperoleh hasil *pretest* sebesar 52, dan LS memperoleh hasil *pretest* sebesar 61.

### **b. Pemberian Treatment 1**

Treatment I melalui bimbingan kelompok dilakukan pada tanggal 8 Juni 2022 dengan materi “Tips-tips efektif mengatur waktu”. Setelah penjelasan materi selanjutnya dilakukan peneliti melakukan *ice breaking*, sebelum melaksanakan *ice breaking* terlebih dahulu peneliti memberikan arahan kepada peserta didik mengenai *ice breaking*, manfaat *ice breaking*, tatacara *ice breaking* serta peraturan dalam *ice breaking* untuk melatih kekompakan dalam pertemanan dan untuk menghibur anggota kelompok.

Setelah *ice breaking* selesai setiap peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil materi yang telah di sampaikan dan menutup pertemuan pada sesi pertama. Dari pemberian treatment I dapat disimpulkan peserta didik sudah mulai memahami tentang tips-tips efektif mengatur waktu namun belum dapat meningkatkan kedisiplinan dalam diri, dilihat dari perilaku peserta didik yang masih kurang dalam mengatur jadwal sehari-hari dengan baik.

### **c. Pemberian Treatment II**

Treatment II melalui bimbingan kelompok pada tanggal 9 Juni 2022 dengan materi “Meningkatkan kiat kita dalam belajar” seperti pada *treatment I* namun peneliti menambah sedikit peraturan dalam bimbingan kelompok, setiap peserta didik harus dapat mengatur jadwal kegiatan selama 1 minggu dimuali dari bimbingan kelompok selesai. Hal ini membuat siswa lebih berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan mengatur waktu terutama waktu untuk belajar.

Setelah mengisi jadwal peserta didik selama 1 minggu, peneliti memberi *ice breaking* seperti pada *treatment* 1. Siswa terlihat sangat menikmati pemberian *treatment* dalam bentuk *ice breaking*. Siswa juga mulai memberikan argumen yang dilihat dan memberikan pemahaman yang siswa ketahui.

#### **d. Pemberian *Treatment* III**

*Treatment* III melalui bimbingan kelompok pada tanggal 13 Juni 2022 dengan materi “pentingnya menjaga kebersihan”. Pada *treatment* III siswa sudah memahami tentang aturan sekolah, siswa juga sudah memiliki sikap menjaga kebersihan dalam lingkungan tempat tinggal dan sudah menanamkan dalam diri bahwasanya saya harus menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

#### **e. Pemberian *Treatment* IV**

*Treatment* IV melalui bimbingan kelompok pada tanggal 14 Juni 2022 dengan materi “menanamkan sikap sopan santun terhadap guru/sesama”. Pada akhir pertemuan setiap siswa juga memberikan gagasan kesimpulan dari materi menanamkan sikap sopan santun terhadap guru/sesama, lalu peneliti juga memberikan kesimpulan secara umum dan menutup pertemuan. Maka dari hasil *treatment* IV dapat disimpulkan setiap peserta didik harus memiliki sikap sopan santun dan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan peneliti mengharapkan bahwasannya tidak sekedar menanamkan sikap sopan santun pada saat pemberian *treatment*, melainkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### f. *Posttest*

*Posttest* yaitu tahap pengakhiran, pada tahap *posttest* peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas dan mengambil kesimpulan mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan pada topik yang telah dibahas, menyampaikan kesan, pesan dan harapan. Kemudian pada pertemuan terakhir, peneliti juga melihat bagaimana komitmen peserta didik untuk dapat meningkatkan kedisiplinan. Setelah diskusi kelompok selesai, peneliti membagikan angket kedisiplinan dengan skala yang sama untuk melihat hasil *posttest* dari sampel yang sama (kelompok yang diberi perlakuan)

*Posttest* dilakukan pada tanggal 15 Juni 2022 terhadap peserta didik yang mendapatkan perlakuan sebanyak 8 orang peserta didik. Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui perubahan skor kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa *treatment* bimbingan kelompok. Berikut perbandingan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data *Pretest* dan *Posttes* Kedisiplinan Peserta Didik**

Siswa	Pretest	%	Postest	%
MF	59	46.0	123	96.0
RZ	42	38.2	120	93.7
RA	60	46.8	121	94.5
RA	55	42.9	97	75.7
SM	50	39.0	124	96.8
R	54	42.1	123	96.0
EM	52	40.6	67	52.3
LS	61	47.6	122	95.3

Tabel 4.7 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttes* kedisiplinan mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan skor *pretest* dan *posttes*

siswa diperoleh, MF memperoleh hasil *pretest* sebesar 59 setelah *posttest* mengalami peningkatan sebesar 123, RZ memperoleh hasil *pretest* sebesar 42 setelah *posttest* mengalami peningkatan sebesar 120, RA memperoleh hasil *pretest* sebesar 60 setelah *posttest* mengalami peningkatan sebesar 121, RA memperoleh hasil *pretest* sebesar 55 setelah *posttest* mengalami peningkatan sebesar 97, SM memperoleh hasil *pretest* sebesar 50 setelah *posttest* mengalami peningkatan sebesar 124, R memperoleh hasil *pretest* sebesar 54 setelah *posttest* mengalami peningkatan sebesar 123, EM memperoleh hasil *pretest* sebesar 52 setelah *posttest* mengalami peningkatan sebesar 67 dan LS memperoleh hasil *pretest* sebesar 61 setelah *posttest* mengalami peningkatan sebesar 122. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor kedisiplinan peserta didik diterapkannya bimbingan kelompok. Lebih rinci hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategori Pengelompokan Siswa *Pretest* dan *Posttes***

No.	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttes</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	6	66.6
2	Sedang	0	0	1	11.1
3	Rendah	8	88.8	1	11.1
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>88.8</b>	<b>8</b>	<b>88.8</b>

Tabel 4.8 menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttes* kedisiplinan peserta didik yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil *pretest* menunjukkan kategori rendah berjumlah 8 peserta didik yaitu akan diberikan *treatment* karena memiliki kedisiplinan yang sangat rendah. Kategori sedang berjumlah 0 siswa yaitu tidak perlu diberikan *treatment* karena siswa

sudah memiliki kedisiplinan peserta didik yang baik. Dan kategori tinggi berjumlah 0 peserta didik yaitu tidak perlu diberikan *treatment* karena peserta didik sudah memiliki kedisiplinan diri dengan sangat baik. Setelah pemberian *treatment* hasil *posttes* menunjukkan dari 8 peserta didik yang berkategori tinggi sebanyak 6 (66.6%), 1 siswa mengalami peningkatan berkategori sedang (11.1%) dan 1 siswa mengalami peningkatan (11.1%) berkategori rendah.

Kedisiplinan peserta didik dalam penelitian terbagi kedalam 3 aspek yaitu aspek disiplin dalam keluarga, disiplin dalam lingkungan sekolah, dan disiplin dalam lingkungan. Berikut kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 5 Banda Aceh, pada setiap aspek tersaji pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Kedisiplinan siswa kelas VII SMA Negeri 5 Banda Aceh Berdasarkan Aspek**

Aspek	F	%	Kategori
Disiplin dalam Keluarga		40	Tinggi
	113	46	Sedang
		18	Rendah
Disiplin dalam Lingkungan Sekolah		30	Tinggi
		45	Sedang
	107	19	Rendah
Disiplin dalam Lingkungan		30	Tinggi
	107	54	Sedang
		19	Rendah

Tabel 4.8 menunjukkan presentase 116 peserta didik sebelum pelaksanaan layanan. Presentase hasil yang didapatkan peserta didik pada aspek disiplin dalam

keluarga berada pada kategori tinggi sebanyak (40%) yang berarti peserta didik sudah memiliki disiplin dalam keluarga yang sangat baik. Persentase kategori sedang sebanyak (46%), artinya sudah menunjukkan disiplin dalam keluarga dengan baik. Persentase kategori rendah sebanyak (18%), artinya peserta didik belum memiliki disiplin dalam keluarga dengan baik dan peserta didik belum mampu mengatur kedisiplinan dalam keluarga.

Aspek disiplin dalam lingkungan sekolah dengan jumlah 161 peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak (30%), artinya peserta didik sudah mampu disiplin dalam lingkungan sekolah, mampu bersikap positif tentang harapan serta mampu bersikap positif tentang kemampuannya. Sebanyak (45%) berada pada kategori sedang, artinya peserta didik mampu disiplin dalam lingkungan sekolah serta mengikuti peraturan yang ada di sekolah dengan baik. Persentase kategori rendah sebanyak (19%), artinya peserta didik kurang mampu disiplin dalam lingkungan sekolah serta mengikuti peraturan yang ada di sekolah dengan tidak baik.

Aspek disiplin dalam lingkungan dengan jumlah 116 peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak (30%), artinya peserta didik sudah mampu disiplin dalam lingkungan dengan sangat baik. Sebanyak (54 %) berada pada kategori sedang, artinya peserta didik sudah mampu disiplin dalam lingkungan dengan baik. Persentase kategori rendah sebanyak (19%), artinya peserta didik kurang mampu disiplin dalam lingkungan dengan tidak baik.



Berikut hasil skor rata-rata bimbingan kelompok yang di ujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang sangat baik, yaitu mampu menghasilkan meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang signifikan pada perubahan skor rata-rata kedisiplinan pada *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest***

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	pre test	54,13	8	6,266	2,216
	post test	112,13	8	20,287	7,172

Tabel 4.10 menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 54,13, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 122,13 Artinya, rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada skor *pretest*, dapat dikatakan terjadi peningkatan pada kedisiplinan peserta didik setelah memperoleh perlakuan berubah bimbingan kelompok.

## 2. Pengolahan Data

Semua data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai syarat analisis statistik parametik.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian

adalah data berdistribusi normal, uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika  $\text{sig} > 0.05$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika  $\text{sig} < 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	20,13154944
Most Extreme Differences	Absolute	,377
	Positive	,251
	Negative	-,377
Kolmogorov-Smirnov Z		1,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,205

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.11 menunjukkan nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data kedisiplinan peserta didik adalah 0.205 yaitu lebih besar dari ( $\text{sig} > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan data kedisiplinan peserta didik berdistribusi normal. Setelah dipastikan sebaran data berdistribusi normal.

#### **b. Uji t**

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokan berdasarkan variabel dari seluruh sampel (responden), mentabulasikan data berdasarkan

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji t.

**Tabel 4.12**  
**Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest***  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples 1: pre test - post test	-58,000	20,480	7,241	-75,122	-40,878	-8,010	7	,000

Tabel 4.12 menunjukkan perolehan nilai *t hitung* sebesar 8,010 lebih besar dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 1.860 dengan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu  $0,000 < 0,05$ , *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

### c. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan minat siswa melanjutkan studi setelah lulus setelah pemberian layanan informasi dalam bentuk bimbingan kelompok. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (*normalized gain*) digunakan untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik antara sebelum dan setelah pemberian layanan informasi dalam bentuk bimbingan kelompok.<sup>70</sup>

<sup>70</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.151.

**Tabel 4.13**  
**Kriteria Indeks N-Gain**

No	Rentang	Kategori
1.	$g > 0.70$	Tinggi
2.	$0.30 < g < 0.70$	Sedang
3.	$0.00 < g < 0.30$	Rendah

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji N-Gain Pada Aspek Kedisiplinan Peserta Didik**

No	Indikator	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain score	Kategori
1	Disiplin Dalam Keluarga	113,00	140,00	27,00	2,08	Tinggi
2	Disiplin Dalam Sekolah	107,00	120,00	13,00	1,86	Tinggi
3	Disiplin Dalam Masyarakat	107,00	128,00	21,00	3,00	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>109,00</b>	<b>129,33</b>	<b>20,33</b>	<b>2,31</b>	<b>Tinggi</b>

Tabel 4.14 menunjukkan skor nilai rata-rata meningkat pada setiap aspek kedisiplinan peserta didik. Skor nilai rata-rata pada aspek disiplin dalam keluarga berhasil meningkat dari 113,00 menjadi 140,00 dengan skor *N-gain* rata-rata sebesar 2,08 termasuk kategori Tinggi. Skor pada aspek disiplin dalam sekolah meningkat dari 107,00 menjadi 120,00 dengan skor *N-gain* rata-rata sebesar 1,86 termasuk kategori tinggi Dan Skor pada aspek disiplin dalam masyarakat meningkat dari 107,00 menjadi 128,00 dengan skor *N-gain* rata-rata sebesar 3,00 termasuk kategori Tinggi.

### 3. Interpretasi Data

Interpretasi data melibatkan penafsiran hasil analisis data. Interpretasi data adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan mengkaitkan hubungan antar berbagai variabel penelitian dengan hipotesis penelitian, antara diterima atau ditolak, sehingga dapat menjelaskan terkait dengan fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang berbeda.

**Tabel 4.16**  
**Korelasi Sampel Berpasangan**

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre test & post test	8	,123	,771

Tabel 4.16 menunjukkan *paired samples correlations* nilai *korelasi* dari 8 peserta didik, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berjumlah 123 dengan signifikansi 771. Disimpulkan adanya perubahan sebelum dan sesudah diterapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan pesert didik.

Uji *paired sample test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, yaitu *pretest* dan *posttes*. Data uji *paired sample test* dapat dilihat pada hipotesis sebagai berikut :

Ho :Bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Banda Aceh.

Ha :Bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Banda Aceh.

Pengambilan keputusan *uji paired sample test* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Paired Sample Test**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test - post test	-58,000	20,480	7,241	-75,122	-40,878	-8,010	7	,000

Tabel 4.17 menjelaskan *paired samples test* diperoleh t hitung sebesar 8.010 dengan derajat kebebasan 7. Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.860. Hasil *paired sample test* maka dapat dibandingkan t hitung > t tabel ( $8.010 > 1.860$ ). Dari perbandingan dapat diputuskan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Membuktikan hasil uji hipotesis kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yang diberikan efek positif.

### C. Efektifitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun



sekolah.<sup>71</sup>. Dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Dibuktikan dari hasil pengujian dengan perolehan nilai signifikan 8.0.10 nilai standarnya 1.860, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima dan terdapat peningkatan antara *pretest* dan *posttes*, menunjukkan ekeftifitas layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Kriteria persentase respon aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut<sup>72</sup>:

**Tabel 4.18**  
**Kriteria Persentase**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria Tingkat Penilaian</b>
80% - 100%	Sangat Efektif
66% - 79%	Efektif
56% - 65%	Cukup Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
<40%	Tidak Efektif

Dapat disimpulkan keseluruhan dari tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat persentase kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh dapat dilihat ditabel 4.19 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Tingkatan Persentase Kedisiplinan Peserta Didik**  
**Di SMA Negeri 5 Banda Aceh**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Tinggi	<b>6</b>	<b>66.6</b>
Sedang	<b>1</b>	<b>11.1</b>
Rendah	<b>1</b>	<b>11.1</b>
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

<sup>71</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.172

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.245

Tabel 4.19 menunjukkan tingkat persentase kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh berada pada kategori tinggi sebesar 66.6 %, sedang sebesar 11.1% dan rendah sebesar 11.1%. Peserta didik pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat kedisiplinan yang optimal dalam aspek-aspek *maladjustment* yaitu, kontrol emosi, mekanisme pertahanan yang minimal, mengatasi frustrasi personal, pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu dan sikap realistis objektif.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket, menunjukkan secara umum kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 5 Banda Aceh berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat kedisiplinan efektif setiap aspeknya, yaitu disiplin dalam keluarga, disiplin dalam lingkungan sekolah dan disiplin dalam lingkungan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muchdarsyah disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.<sup>73</sup> Selanjutnya Alisuf sabri mengatakan bahwa disiplin adalah

---

<sup>73</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas: Apa dan Bagaimana*, cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 135.

adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/ peranturan-peranturan yang berlaku.<sup>74</sup>

Peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan yang baik dituntut untuk memiliki manajemen diri yang baik. Kemampuan manajemen diri yang baik dapat menjadikan peserta didik dapat mengatur waktu dan disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada di lingkungan sekolah, sosialnya dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya. Pencapaian aspek-aspek kesiplinan peserta didik belum optimal diperlukan bimbingan untuk meningkatkan kesiplinan peserta didik dengan tujuan dapat memajemen diri dengan efektif.

Penelitian merujuk pada konsep kesiplinan yang dikemukakan oleh Ali Imron Kedisiplinan peserta didik adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun sekolah.<sup>75</sup> Menurut Martini meliputi tiga aspek yaitu: a) disiplin dalam keluarga, b) disiplin dalam lingkungan sekolah, dan c) disiplin dalam lingkungan masyarakat.<sup>76</sup>

Hasil penelitian pada aspek disiplin dalam keluarga, menunjukkan perubahan yang signifikan dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan siswa ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menjalankan perintah dan aturan dalam lingkungan keluarga, seperti menjalankan kegiatan sekolah

---

<sup>74</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet 1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005) h. 54.

<sup>75</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.172.

<sup>76</sup> Martini, *Ahlak Siswa Terhadap Guru*, (Semarang: PT Sindur Press, 2010), h. 11.

dengan baik, pekerjaan rumah, mengaji dan menjalan ibadah sesuai tuntunan agama dan orangtua.

Disiplin dalam keluarga adalah kunci sukses dalam pendidikan seluruh pihak terkait dalam rumah tangga seperti suami, istri dan anak. Disiplin dalah konsisten terhadap aturan yang dibuat serta dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Aturan hendaknya mempunyai visi yang berdampak jauh ke depan bukan kebaikan jangka pendek.<sup>77</sup>

Pada aspek disiplin dalam lingkungan sekolah, menunjukkan perubahan yang signifikan dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan peserta didik ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menjalankan aturan-aturan sekolah seperti, siswa mengikuti aturan-aturan sekolah dengan tertip dan datang kesekolah tepat waktu.

Prilaku peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam bentuk mempengaruhi prilaku peserta didik. Disekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk begitu dalam kedalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya dirumah. Sikap dan prilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik disekolah.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>A. Fatih Syuhud, *Keluarga disiplin*, (Malang, Al-kairot), h. 3.

<sup>78</sup> Arikunto, *Suharsimi Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, ( Bandung, Bumi Aksara 2012) hlm. 7.

Pada aspek disiplin dalam lingkungan masyarakat, menunjukkan perubahan yang signifikan dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan peserta didik ditandai dengan menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan lingkungan, tidak mengganggu tetangga dan sopan santun dalam masyarakat.

Disiplin masyarakat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, situasi pada lingkungan dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, namun permasalahan sering terjadi dalam melaksanakan disiplin masyarakat diantaranya, menjaga kebersihan serta mematuhi rambu-rambu lalu lintas saat berkendara.<sup>79</sup>

Sejalan dengan Elizabet B. Hurlock menjelaskan bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga peserta didik akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu di identifikasikan dengan pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan peserta didik yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin.<sup>80</sup>

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian bimbingan kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada beberapa aspek sudah menunjukkan tingkat pencapaian optimal dan efektif. Hasil penelitian keefektifan bimbingan kelompok menunjukkan perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan

---

<sup>79</sup> Martini, *Ahlak Siswa Terhadap Guru*, (Semarang: PT Sindur Press, 2010), h. 11.

<sup>80</sup> Waktu, Zainul dkk, *Menanamkan Nilai Disipil Anak Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*, jurnal pendidikan kewarganegaraan vol. 5 no 10 november 2015, h. 6.

penerapanan bimbingan konseling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Dibuktikan dari hasil pengujian dengan perolehan nilai signifikan 8.010 nilai standarnya 1.860, artinya terdapat pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara signifikan, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima dan terdapat perbedaan antara pretest dan postest menunjukkan efektivitas layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

#### **B. Saran**

1. Guru BK diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan kelompok sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara efektif.
2. Diharapkan penelitian dapat bermanfaat kepada peserta didik SMA Negeri 5 Banda Aceh agar dapat meningkatkan kedisiplinan dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan konseling lainnya.
3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi

masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen RI. (2015). *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, PT. Karya Toha Putra Semarang
- Azhar, Ajeng Nualiyah. (2017). '*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*', Volume 5, Nomor 1,
- Aprianto Iwan Dkk. (2020). *Manajemen Peserta Didik*, Klaten, IKAPI, 2020
- Asmani Jamal Ma'mur. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta, DIVA Press
- Asra Sumiati. (2010). *Metode Pembelajaran*, Bandung, CV. Wacana Prima,
- Buhani. (2017). *Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik*, Volume 2
- Dahlan M.D. (1985). *Beberapa Pendekatan dalam Penyeluhan (konseling)*, Bandung, Cv. Diponegoro
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta CV BUDI UTAMA
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Durkheim Emile. (1990). *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Erlangga
- Erman Amti dan Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Gantina. (2014). *Konseling dan PsikoTerapi*, Jakarta, Libri
- Hurlock B. Elizabeth. (2010). *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga.
- Hamid Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung Alfabeta
- Imron Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara
- Kebudayaan RI Kementrian Pendidikan.(2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan ke-5*, Jakarta, Pustaka Phoenix
- M.Luddin dan Abu Bakar. (2010) *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis



- Mohtar Imam. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Jawa Timur, Design Cover
- Melina Siagian. (2017). *‘‘Skripsi Tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Tsanawiah Al-Iklas Aek Botik Tapanuli Utara’’* Medan..
- Maliki. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, Jakarta, KENCANA
- Martini. (2010). *Ahlak Siswa Terhadap Guru*, Semarang, PT Sindur Press
- Marianne H. Mitchell dan Robert L. Gibson. (2016) *Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Mulyadi Seto. (2004). *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, (Jakarta, Erlangga
- Nasti Sri. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nurihsan Achmad Juntika. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung, PT Refika Aditama
- Novianti Evi. (2019). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, Yogyakarta, Anggota IKAPI
- Romlah Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang, Universitas Negeri Malang
- Sukses Agustin. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Yogyakarta, CV BUDI SETIA
- Susanto Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta, Kencana
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Bandung, Bumi Aksara
- S Charles.(1980) *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta, Mitra Utama
- Schaefer Charles. (2000). *Bagaimana Membimbing Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, Jakarta, Restu agung
- Sukardi Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta,
- Sukardi, Dewa Ketut Dkk. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta

- Sukardi Dewa Ketut. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Syuhud Fatih, *Keluarga disiplin*, Malang, Al-kairot
- Suhendra Iwayan. (2017). *Murid Bandel Salah Siapa*, Bali, NILACAKRA
- Solahudin Makmur. (2010). *The Essential of Human Resources Management*, Banten, Bintang Sembilan Visitama
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, Rajawali Pers
- Wibowo, Mungin Eddy. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang, Unnes Press
- Yusuf Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta, Fajar Interpratama Mandiri
- Prayitno. (1995) *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Padang, Ghalia Indonesia
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Dasar dan Profil, Ghalia Indonesia, Jakarta,
- Sudiyono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PTR aja Grafindo Persada ,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Alfabeta,
- Siti Hartinah. (2005). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung, PT Refika Aditama
- Singgih D Gunarsah. (2000). *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: PT. Gunung Mulia,
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta,
- Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta, Bumi Aksara
- Widjono Hs. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Grasindo

Zainul Waktu dkk. (2015). *Menanamkan Nilai Disiplin Anak Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*, jurnal pendidikan kewarganegaraan vol. 5 no 10 november

Jahja Yudrik. (2015). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, KENCANA





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR : B-14606/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2021

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA : Menunjuk saudara :  
Mashuri, MA Sebagai Pembimbing Pertama  
Evi Zuhara, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :  
Nama : Nova Uria  
NIM : 160213010  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Dengan Judul Skripsi :  
Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 5 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT :

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 28 September 2021  
an. Rektor  
Dekan,

  
Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : un@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17446/Un.08/FTK-I/TL.00/12/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh

Assalamu`alaikumWr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NOVA URIA**  
Semester/Jurusan : XII / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Gampoeng Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 januari 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH  
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239  
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513. E-mail : cabang.didik1@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor: 421.3/G.1/ 193 /2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Nova Uria  
NIM : 160213010  
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan Konseling  
Judul : Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Untuk melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi pada SMA Negeri 5 Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Ar- Raniry Nomor : B-17446/Un.08/FTK-I/TL.00/12/2021.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

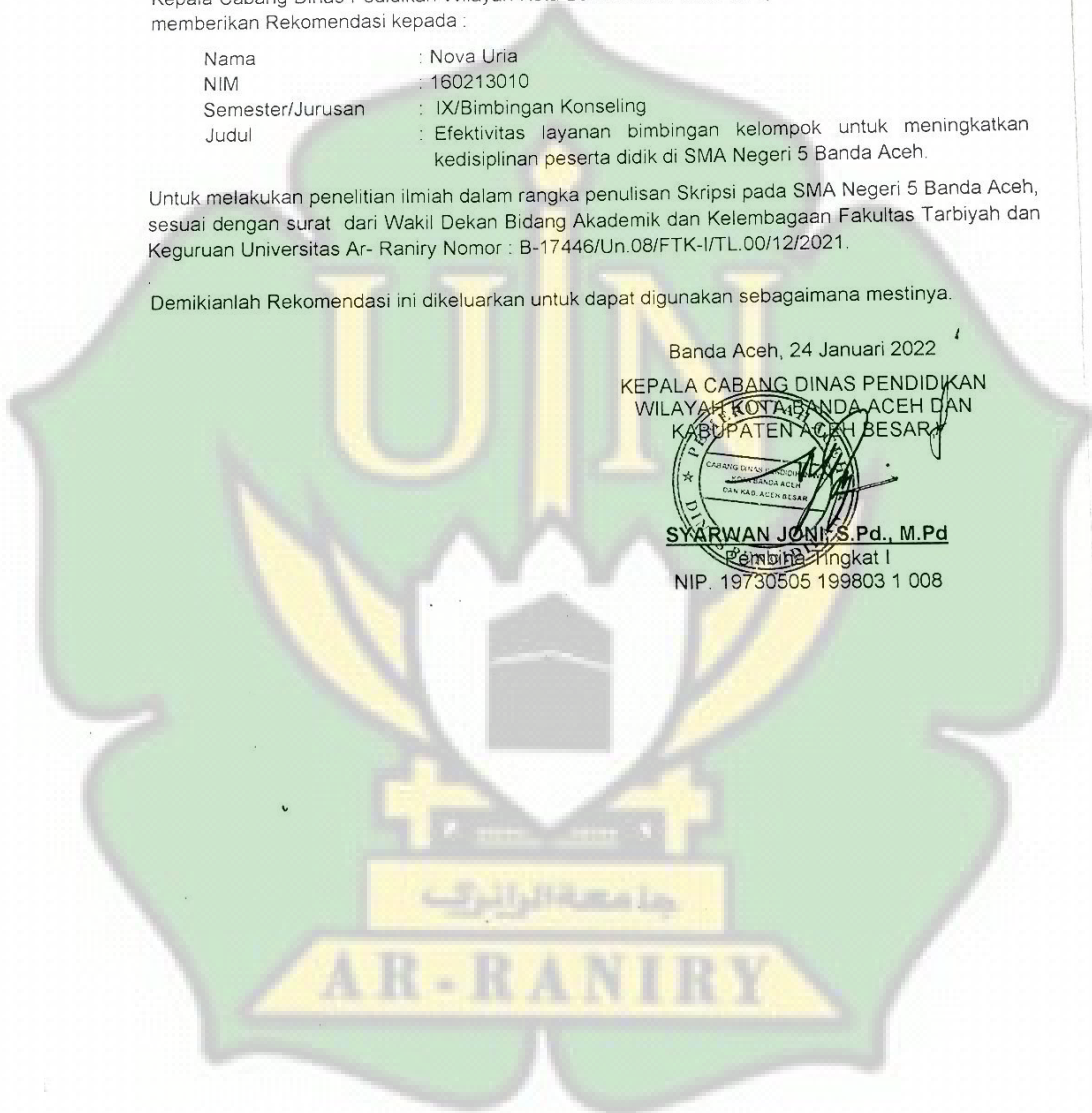
Banda Aceh, 24 Januari 2022

**KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd**

Pendidik Tingkat I

NIP. 19730505 199803 1 008







**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH**

Jln. Hamzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111  
Telp. (0651) 7552010 Email: sman5b.aceh@gmail.com Website: www.disdikbna.net

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 070/302 / 2022

Berdasarkan Rekomendasi Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/193/2022 tanggal 24 Januari 2022, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Banda Aceh menerangkan :

N a m a : NOVA URIA  
NIM : 160213010  
Program Studi : Bimbingan Konseling

yang namanya tersebut di atas benar telah melakukan penelitian/mengumpulkan data di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh pada tanggal 7 s.d 15 Juni 2022 untuk penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**"EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5  
BANDA ACEH"**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Kepala Sekolah,



Dra. NURIAH

Pembina Tk.I

NIP. 19631231 198903 2 030

## HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

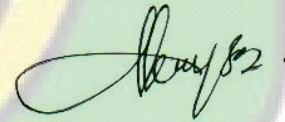
**Instrumen : Kedisiplinan**

**Nama : Nova Uria**

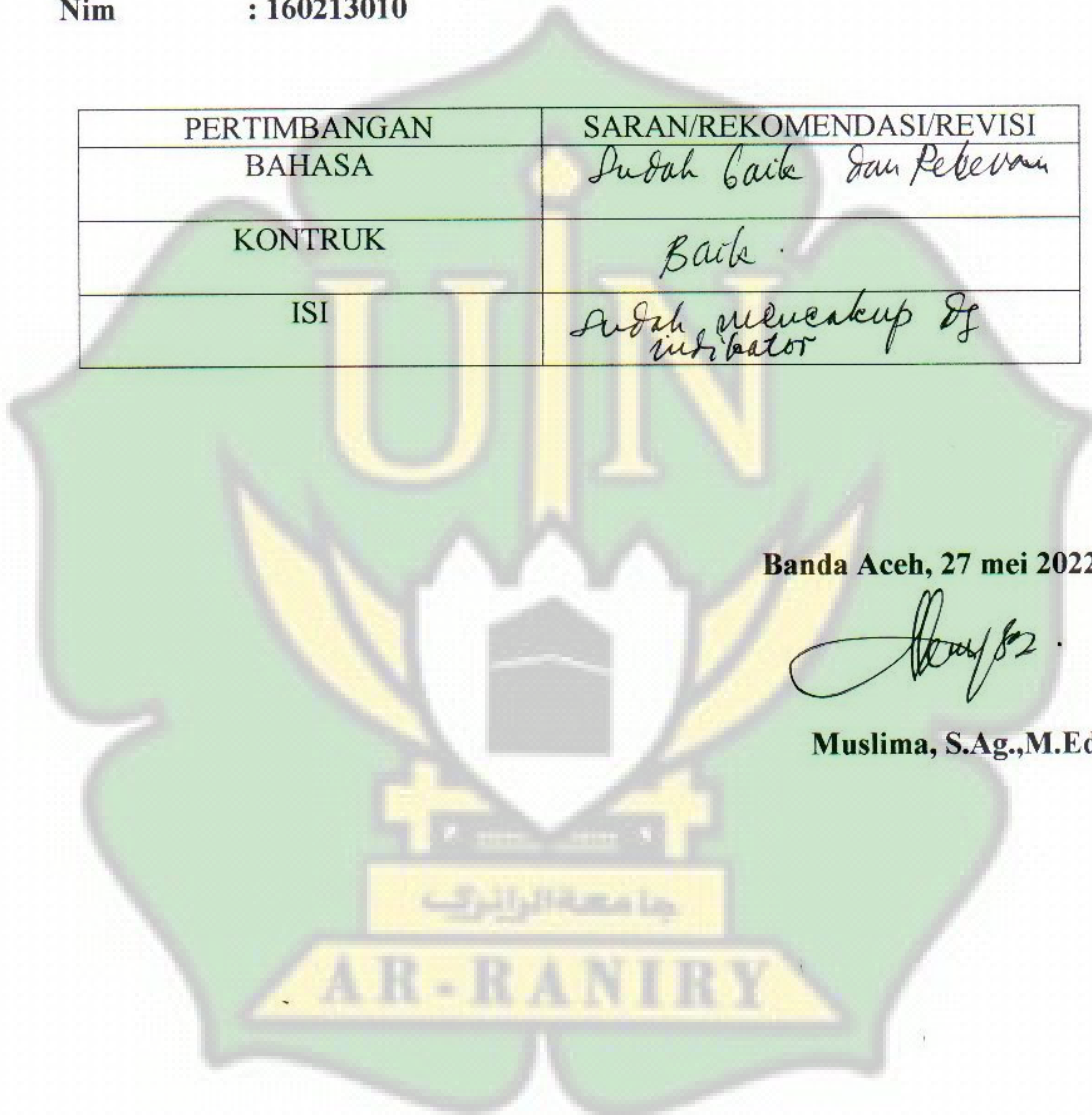
**Nim : 160213010**

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
BAHASA	<i>Sudah baik dan Revisi</i>
KONTRUK	<i>Baik</i>
ISI	<i>Sudah mencakup dg indikator</i>

**Banda Aceh, 27 mei 2022**



**Muslima, S.Ag., M.Ed**



## HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

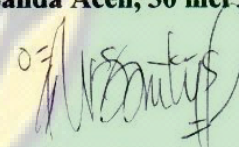
**Instrumen : Kedisiplinan**

**Nama : Nova Uria**

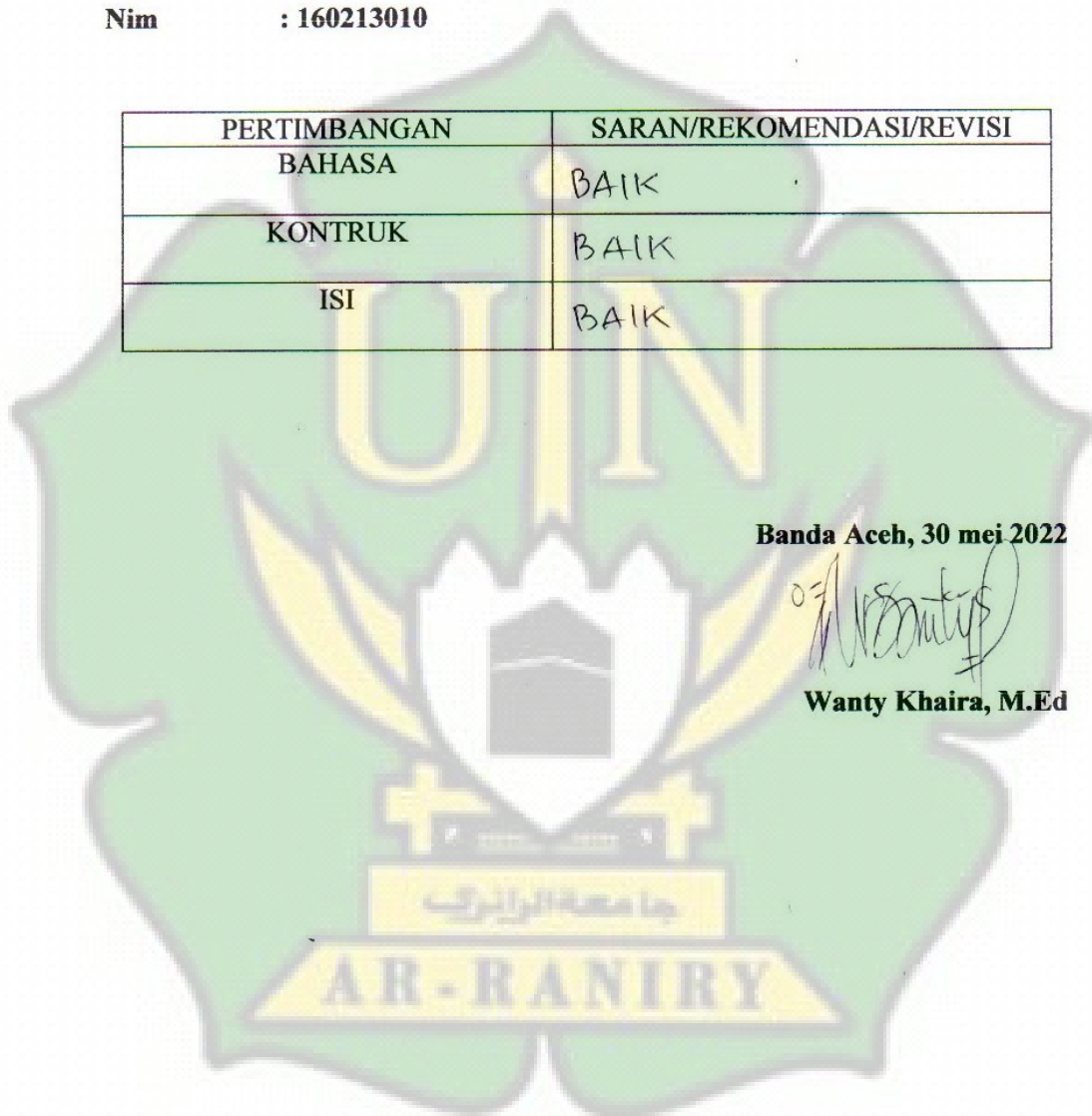
**Nim : 160213010**

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
BAHASA	BAIK
KONTRUK	BAIK
ISI	BAIK

**Banda Aceh, 30 mei 2022**



**Wanty Khaira, M.Ed**





**KOTA BANDA ACEH**  
**PENDIDIKAN KOTA BANDA ACEH**  
**SMA NEGERI 5 BANDA ACEH**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar	
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial	
C	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pengembangan, Preventif	
D	Tujuan	Agar peserta didik dapat menghargai orang lain, baik teman sebaya, guru, orang tua, dan di lingkungan masyarakat.	
E	Topik	Disiplin datang sekolah	
F	Sasaran Layanan	kelas X	
G	Metode dan Teknik	Diskusi kelompok	
H	Waktu	1 X 45 menit	
I	Media/Alat	Buku Catatan	
J	Tanggal Pelaksanaan	8 JUNI 2022	
K	Sumber Bacaan	modul BK	
L	Uraian Kegiatan		
	1	Tahap Awal	
	a	Pernyataan Tujuan	- Guru BK/Konselor menyampaikan salam - Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Guru BK/Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan ( <i>Storming</i> )	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas b Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami

			c	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya ( <i>Norming</i> )	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)		Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	7	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan ( <i>What Happened</i> ). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			8	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya ( <i>so what</i> )
			9	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya ( <i>Plan</i> ). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah ( <i>Now What</i> ). Contoh pertanyaan: rencana apa yang

				akan dilakukan? kapan akan dimulai? langkah terdekat apa yang akan dilakukan?
	3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
			b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
			c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik ( <i>Framming</i> )
M	Evaluasi			
	5	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
			b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
			c	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	6	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
			b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
			c	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

## **DISIPLIN DATANG KE SEKOLAH**

Kenapa kita datang ke sekolah harus tepat waktu? Itu karena kita diajarkan disiplin dan tanggung jawab. Berbicara tentang disiplin, ada beberapa jenis disiplin yang kita kenal. Disiplin adalah suatu sikap dimana kita selalu menepati janji. Disiplin sebenarnya berasal dari bahasa latin discere yang artinya adalah belajar. Itulah mengapa disekolah banyak diajarkan disiplin.

Penerapan disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi di kehidupan sehari-hari kita bisa mempraktikkan disiplin untuk merasakan manfaat disiplin. Sangat banyak manfaat disiplin yang bisa kita dapatkan, akan tetapi sebelum kita membahas lebih lanjut tentang manfaat disiplin ada baiknya kita mengetahui apa saja disiplin itu.

### **A. Macam Macam Disiplin**

Ada 4 macam disiplin yang kita kenal diantaranya adalah Disiplin Waktu, Disiplin Peraturan, Disiplin Bersikap serta Disiplin Beribadah. Mari kita bahas satu persatu.

#### **1. Disiplin Waktu**

Disiplin waktu merupakan disiplin terhadap waktu. Dari waktu sekolah kita sudah diajarkan tentang disiplin waktu. Entah kita menyadarinya atau tidak, kita sudah diajarkan disiplin waktu dengan tidak datang terlambat pergi ke sekolah. Tidak hanya ke sekolah saja, disiplin waktu bisa kita terapkan pada kehidupan sehari-hari seperti janji pada orang atau dengan datang tidak terlambat ke tempat kerja.

#### **2. Disiplin Peraturan**

Disiplin peraturan adalah perilaku disiplin terhadap peraturan yang berlaku baik di sekolah, tempat kerja maupun tempat umum. Contoh sederhana disiplin terhadap peraturan bisa kita lakukan mulai dari parkir di tempat yang telah disediakan, mentaati rambu rambu lalu lintas dan lain lain.

### **3. Disiplin Bersikap**

Disiplin dalam bersikap bisa kita lakukan dengan mengontrol emosi kita, tidak tergesa gesa dalam mengambil keputusan, serta bersikap adil. Disiplin bersikap kita harus benar benar belajar mengontrol diri kita yang tidak jarang banyak godaan yang mengganggu.

### **4. Disiplin Beribadah**

Kita hidup di negara indonesia pasti mempunyai Agama. Walaupun ada lima agama yang kita kenal, disiplin beribadah bisa dilakukan oleh masing masing penganut Agama.

## **B. Manfaat Disiplin Dalam Kehidupan Sehari hari**

Dari beberapa macam disiplin yang sudah kita ketahui, akan muncul beberapa manfaat dari penerapan disiplin yang bisa kita dapatkan dalam kehidupan sehari hari. Diantaranya adalah :

1. Lebih Tertib atau teratur dalam melaksanakan sesuatu.
2. Kita akan merasa lebih percaya diri dalam melakukan pekerjaan.
3. Lebih bisa bertanggung jawab pada pekerjaan.
4. Terlihat baik di mata orang lain.
5. Lebih peka terhadap kepedulian terhadap sesama.
6. Merasa lebih Relax/tenang.

Nah dari beberapa manfaat disiplin yang bisa kita peroleh diatas semuanya adalah disiplin. Bersikap disiplin harus dimulai dari diri kita sendiri dan saya yakin ketika kita menerapkan keempat macam disiplin maka kita akan merasakan manfaat positif pada diri kita.

## ANGKET KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Berilah jawaban pernyataan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan kondisi anda.

Keterangan :

SS : Sangat Sering

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya bangun pagi jam 6:00				
2	Saya dibimbing kedua orangtua saat belajar				
3	Saya menunda-nunda waktu belajar				
4	Saya membantah perintah orangtua				
5	Orangtua membiasaka saya untuk mengikuti aturan dirumah				
6	Saya bermalas-malasan ketika sarapan pagi				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
8	Saya terlambat masuk untuk mengikuti pelajaran di kelas				
9	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru				
10	Saya belajar meskipun tidak ujian				
11	Saya keluar masuk ruangan kelas disaat guru sedang menjelaskan materi				



12	Saya dihukum ketika tidak mengerjakan tugas				
13	Saya mengerjakan soal ujian dengan mandiri				
14	Saya fokus mendengarkan penjelasan guru saat belajar				
15	Saya mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung				
16	Saat jam pelajaran saya duduk di kantin				
17	Saya mematuhi aturan guru mata pelajaran				
18	Ketika tidak hadir kesekolah saya melapor kepada wali kelas				
19	Saya menyontek saat ujian				
20	Saya belajar ketika hendak ujian saja				
21	Saya memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah				
22	Ketika mengikuti upacara bendera saya tidak memakai dasi				
23	Saya ikut serta menertibkan kelas jika terjadi keributan				
24	Saya ikut berpartisipasi saat galang dana				
25	Saya bolos saat jam pelajaran berlangsung				
26	Saya mencoret-coret pakaian sekolah				
27	Saya dan teman-teman mengikuti jadwal piket kelas				
28	Saya mencoret-coret meja dan kursi sekolah				
29	Saya gemar membantu menyiram tanaman disekolah				
30	Saya memungut sampah yang berserakan				
31	Saya buang sampah sembarangan				
32	Saya tidak mengikuti kegiatan gotongroyong				





## DOKUMENTASI PENELITIAN



